PERSEPSI JAMAAH HAJI TERHADAP PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) AL-MAKMUR KOTA SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Disusun Oleh:

Yuri Rahmadhani

NIM : 3622006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

T. A 2025/2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **PERSEPSI JAMAAH HAJI TERHADAP PELAKSAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) AL-MAKMUR KOTA SOLOK** yang disusun oleh Yuri Rahmadhani, Nim 3622006, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah pada program studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 5 Agustus 2026

Pembimbing

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
197205201999031007

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Persepsi Jamaah Haji terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok."** Penelitian ini dilakukan oleh **Yuri Rahmadhani**, NIM **3622006**, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bimbingan manasik haji sebagai proses pembekalan bagi calon jamaah haji agar memiliki pemahaman, kesiapan fisik, mental, dan spiritual dalam melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi jamaah terhadap kualitas penyelenggaraan bimbingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi jamaah haji terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Informan penelitian terdiri atas pimpinan KBIHU, pembimbing manasik, dan jamaah haji KBIHU Al-Makmur Kota Solok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi jamaah terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok secara umum bersifat positif. Persepsi tersebut terbentuk melalui tiga tahapan, yaitu stimulus, interpretasi, dan evaluasi. Pada tahap stimulus, jamaah menerima rangsangan berupa penyampaian materi, metode pembelajaran, praktik manasik, pelayanan pembimbing, serta fasilitas yang disediakan KBIHU. Pada tahap interpretasi, jamaah memberikan makna terhadap pengalaman yang diperoleh sehingga meningkatkan pemahaman, kesiapan mental, spiritual, dan rasa percaya diri dalam melaksanakan ibadah haji. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, jamaah menilai bahwa pelaksanaan bimbingan manasik telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kesiapan mereka, meskipun masih terdapat beberapa masukan terkait pengembangan media pembelajaran, fasilitas praktik, dan peningkatan kualitas pelayanan. Persepsi jamaah dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi pengalaman, motivasi, usia, tingkat pendidikan, dan kesiapan spiritual, serta faktor eksternal yang meliputi kompetensi pembimbing, metode pembelajaran, fasilitas, pelayanan, dan lingkungan pelaksanaan bimbingan.

Kata Kunci: Persepsi Jamaah Haji, Bimbingan Manasik Haji, KBIHU Al-Makmur

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillahirabbil`alamin. Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga penulis hanturkan kepada Nabi besar Nabi Allah, Junjungan semesta alam yakni Baginda Rasulullah SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul skripsi **"Persepsi Jamaah Haji terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok."**

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya terutama kepada kedua orangtua tercinta, dan juga adik saya atas perjuangan dan pengorbanan serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.

2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.
3. Ibu **Ariyun Anisah, S.E, M.E.,** selaku Kepala Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu segala urusan di prodi ini.
4. Ibu **Habibatur Ridhah, S.E, M.M** selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dari awal proses perkuliahan sampai akhir semester.
5. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa membantu dan memberikan waktu, perhatian, kesabaran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **H. Elta Suriati** selaku pimpinan KBIHU Al-makmur yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat lebih baik lagi kedepannya. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin ya rabbal`alamin.

Bukittinggi, Agustus 2026

Yuri Rahmadhani

3622006

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Identifikasi Masalah
C. Batasan Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian
F. Penjelasan Judul
BAB II LANDASAN TEORI
A. Persepsi
B. Haji
C. Bimbingan manasik haji
D. Kajian Terdahulu
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian
B. Lokasi dan Waktu Penelitian
C. Jenis dan Sumber Data
D. Informan Penelitian
E. Teknik Pengumpulan Data
F. Teknik Analisis Data
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum KBIHU Al-Makmur
B. Hasil Penelitian
C. Pembahasan
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan

B. Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Jamaah

Tabel 1.2 Data KBIHU di Kota Solok

Tabel 1.3 Data jumlah jamaah yang mengikuti manasik

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pelaksanaan ibadah haji dilakukan setiap tahun, karena tingginya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah ini, banyak yang rela menunggu bertahun-tahun demi bisa berangkat ke Tanah Suci Makkah. Melihat antusiasme tersebut, pemerintah terus berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi para calon jamaah haji dan umrah. Meskipun jumlah kuota pemberangkatan terbatas, pemerintah tetap berkomitmen untuk menyusun dan mengembangkan regulasi baru demi menciptakan kenyamanan bagi jamaah asal Indonesia.[1]

Secara bahasa, kata haji berasal dari bahasa Arab "al-Hajj" yang berarti menyengaja sesuatu, dalam konteks ini, menyengaja mengunjungi Kabah di Mekah. Sedangkan secara syara' haji maksudnya menuju Baitullah al-Haram (Kabah) untuk melakukan ibadah tertentu (haji).[2] Bagi umat muslim, menunaikan ibadah haji hukumnya wajib, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT di Surah Al-Imran ayat 97 :

فِيْهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَامُ اِبْرٰهِيْمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ۗ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

[1]Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umrah: Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020) h. 32-33

[2]Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Panduan Praktis Haji dan Umrah Sesuai Sunnah (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2021), h. 18-19.

*"Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam"*QS. Al-Imran : 97)[3]

Negara bertanggung jawab atas penyelenggaraan ibadah haji sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 29 Ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.[4] Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, mengatur mengenai rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jamaah haji.[5]

Setelah adanya regulasi dan ketentuan yang diatur pemerintah mengenai penyelenggaraan ibadah haji, Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran penting dalam pelaksanaan keberangkatan jamaah haji setiap tahunnya. Melalui Kantor Kementerian Agama Kota Solok, pemerintah melaksanakan berbagai persiapan mulai dari pendataan jamaah, administrasi keberangkatan, pelaksanaan manasik haji, hingga proses pemberangkatan jamaah menuju tanah suci. Berdasarkan data yang diperoleh, Kantor Kementerian Agama Kota Solok telah memberangkatkan jamaah haji setiap tahunnya

---

[3] Al-Quran Surah Al-imran ayat 97

[4] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 29 Ayat (2)

[5] Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji", (Jakarta, 2008), Pasal 1 dan Pasal 6.

sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kota Solok terus berupaya memberikan pelayanan terbaik dalam penyelenggaraan ibadah haji agar proses keberangkatan jamaah dapat berjalan dengan tertib, aman, dan lancar.

Table 1.1

Data jumlah jamaah yang berangkat haji di kota solok 2023-2025

No	Tahun	Jumlah Jamaah
1	2023	65
2	2024	137
3	2025	115
Jumlah		**317**

Sumber : kementerian Agama Kota Solok

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Kantor Kementerian agama secara aktif telah memberangkatkan jamaah haji setiap tahunnya sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji di Kota Solok terus berjalan dengan baik dan mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Menunaikan ibadah haji bukanlah sesuatu yang biasa saja, dibutuhkan persiapan yang begitu baik diantaranya adalah persiapan untuk kematangan ibadah Jemaah di tanah suci kelak yaitu dengan mengadakan bimbingan manasik, dimana bimbingan manasik ini dilaksanakan oleh lembaga keagamaan yang merupakan perpanjangan tangan dari Kantor Kementerian Agama yaitu yang disebut dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) merupakan

lembaga sosial Islam yang bergerak dalam bidang Bimbingan Manasik Haji dan umrah terhadap calon jamaah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada saat ibadah haji di tanah suci.[6]

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang bergerak dibidang penyelenggaraan haji dan umrah sangatlah berperan dalam mengurus mengelola, melaksanakan dan mengatur serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya terutama dalam melayani para calon jamaah haji, pelayanan itu terbentuk sebagai upaya aparatur pemerintah (pegawai negeri) untuk mengefektifkan kegiatan atau pelayanannya sesuai dengan kondisi para calon jamaah atau lingkungan yang dilayani, yang bagaimana sekalipun keadaannya.[7]

Kota Solok sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki masyarakat muslim yang taat dalam menjalankan ajaran Islam, memiliki antusias yang tinggi terhadap pelaksanaan ibadah haji. Setiap tahunnya, ratusan warga Kota Solok mendaftar sebagai calon jamaah haji dan menanti giliran keberangkatan mereka ke Tanah Suci. Melihat kebutuhan tersebut, hadirlah berbagai lembaga bimbingan manasik haji. Berikut beberapa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) di kota solok :

---

[6] Noor Hamid, *Mendirikan dan Mengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Perspektif Peraturan dan Perundang-undangan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2026).h.6

[7] Kementerian Agama RI, *Pedoman Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2021), h. 1.

Table 1.2

Data beberapa Kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (KBIHU) di Kota Solok

No	Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) di Kota Solok
1	KBIHU Al-Makmur
2	KBIHU An-Nur
3	KBIHU Misfalah
Jumlah	

Sumber : kementerian Agama Kota Solok

Berdasarkan data mengenai beberapa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) di Kota Solok, dapat diketahui bahwa setiap KBIHU memiliki tingkat aktivitas dan pelayanan yang berbeda-beda. Di antara beberapa KBIHU tersebut, salah satu KBIHU yang masih aktif dan terus menjalankan kegiatan bimbingan bagi calon jamaah haji adalah KBIHU Al-Makmur. KBIHU ini tetap konsisten dalam memberikan pelayanan, pembinaan, serta pendampingan kepada jamaah, mulai dari manasik haji hingga persiapan keberangkatan. Keaktifan KBIHU Al-Makmur juga terlihat dari masih berlangsungnya kegiatan bimbingan secara rutin dan adanya jamaah yang terus mengikuti program bimbingan yang diselenggarakan. Dengan demikian, KBIHU Al-Makmur menjadi salah satu lembaga bimbingan haji yang berperan aktif dalam membantu calon jamaah haji di Kota Solok agar dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan baik dan benar.

Dalam menjalankan program bimbingannya, KBIHU Al-Makmur menyelenggarakan

berbagai kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Program bimbingan dirancang dalam beberapa tahapan yang meliputi pemberian materi teoritis tentang rukun, wajib, sunah, dan larangan dalam ibadah haji, praktik manasik secara langsung menggunakan miniatur Ka'bah dan lokasi-lokasi ibadah lainnya, serta simulasi kondisi di Tanah Suci agar jamaah dapat memiliki gambaran nyata tentang situasi yang akan dihadapi. Materi bimbingan mencakup fiqih ibadah haji secara detail, mulai dari tata cara ihram, thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, melontar jumrah, tahallul, hingga thawaf wada' sebagai penutup rangkaian ibadah haji.[8]

Metode pembelajaran yang diterapkan di KBIHU Al-Makmur mengkombinasikan antara ceramah klasikal, diskusi interaktif, praktik manasik, dan simulasi. Pendekatan pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah dari pembimbing ke jamaah, tetapi juga memberikan ruang bagi jamaah untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Hal ini penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memastikan bahwa setiap jamaah benar-benar memahami materi yang disampaikan. Khusus untuk praktik manasik, jamaah dibimbing secara langsung untuk mempraktikkan setiap gerakan dan tata cara ibadah, sehingga mereka memiliki muscle memory yang akan memudahkan pelaksanaan ibadah di Tanah Suci.

Berikut data jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan manasik haji di KBIHU Al-Makmur tahun 2023-2025:

---

[8] Muhammad Iqbal, *Fiqih Haji Kontemporer: Solusi Problematika Jamaah* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2022), hlm. 112-115.

Table 1.3

Data jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan manasik haji di KBIHU Al-Makmur tahun 2023-2025

No	Tahun	Jumlah Jamaah
1	2023	26
2	2024	41
3	2025	30
Jumlah		**97**

Sumber : KBIHU Al-Makmur

Berdasarkan data jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan manasik haji di KBIHU Al-Makmur selama periode 2023 hingga 2025, terlihat adanya fluktuasi jumlah jamaah. Pada tahun 2023, jumlah jamaah yang mengikuti manasik haji tercatat sebanyak 26 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2024 menjadi 41 orang. Peningkatan ini menunjukkan adanya minat masyarakat yang lebih besar terhadap layanan bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh KBIHU Al-Makmur.

Namun, pada tahun 2025 jumlah jamaah kembali mengalami penurunan menjadi 30 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yang dilakukan peneliti dengan Ibu H. Elta Suriati selaku pimpinan KBIHU Al-Makmur, Penurunan ini terjadi karena minat masyarakat terhadap bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur belum bersifat stabil. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah Kurangnya kesadaran jamaah akan pentingnya mengikuti bimbingan manasik haji, ini mencerminkan bahwa belum terbentuknya pemahaman yang kuat di kalangan jamaah mengenai urgensi bimbingan

manasik sebagai bekal utama dalam mempersiapkan diri sebelum keberangkatan ke Tanah Suci.[9]

Padahal, bimbingan manasik haji bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membekali jamaah dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental dalam melaksanakan setiap rukun dan wajib haji dengan baik dan benar. Apabila jamaah tidak mengikuti kegiatan ini secara konsisten dan berkelanjutan, maka dikhawatirkan akan timbul berbagai kesalahan dalam pelaksanaan ibadah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas dan kesempurnaan ibadah haji itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu H. Elta Suriati selaku pimpinan KBIHU Al-Makmur, disampaikan bahwa didapati rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIHU tersebut disebabkan juga oleh adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh jamaah. Kondisi ini terjadi karena sebagian masyarakat menilai bahwa biaya bimbingan yang ditetapkan oleh KBIHU bersifat memberatkan, terlebih pemerintah melalui Kementerian Agama telah menyediakan program bimbingan manasik haji secara gratis. Akibatnya, masyarakat cenderung memilih mengikuti program manasik yang difasilitasi pemerintah dan tidak lagi memanfaatkan layanan bimbingan manasik berbayar yang diselenggarakan oleh KBIHU.[10]

Selain itu, dari hasil wawancara dengan salah seorang jamaah haji Ibu Lili Hasda

[9] Wawancara dengan pimpinan KBIHU Al-Makmur (Ibu H.Elta Suriati)
[10] Wawancara dengan pimpinan KBIHU Al-Makmur (Ibu H.Elta Suriati)

sebagai salah satu jamaah lansia menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi bimbingan manasik haji yang disampaikan oleh pembimbing. Seringkali merasa bingung dan tidak mampu mengingat dengan baik setiap materi yang telah dijelaskan, terlebih ketika materi yang disampaikan cukup panjang. Kondisi ini menjadi tantangan dalam proses belajar, karena kemampuan berpikir dan kemampuan memahami para lansia cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Peneliti menemukan bahwa metode mengajar yang digunakan masih berupa cara yang konvensional dan berbasis teori, sehingga banyak jamaah lansia mengalami kesulitan memahami materi tersebut.[11]

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik melakukan penelitian di KBIHU Al-Makmur Kota Solok dengan judul penelitian " **persepsi jamaah haji terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah antara lain:

1. Jumlah peserta manasik haji di KBIHU Al-Makmur kota solok mengalami fluktuasi sejak tahun 2023-2025
2. Rendahnya minat masyarakat untuk melaksanakan bimbingan di KBIHU Al-Makmur karena adanya biaya yang dikeluarkan jamaah
3. Sulitnya pemahaman materi yang diterima oleh jamaah lansia

[11] Wawancara dengan jamaah haji tahun 2025 (Ibu Lili Hasda)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,penulis ingin membatasi masalah pada **Persepsi Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana Persepsi Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi jamaah haji terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur di Kota Solok

2. Kegunaan penelitian

   a. Segi akademis

      Penelitian dapat sebagai bentuk tambahan referensi ilmiah yang dapat memperkaya kampus, khususnya di bidang pelaksanaan manasik haji.

   b. Bagi Kelompok bimbingan ibadah haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dan bahan evaluasi,serta bahan pertimbangan untuk membuat jamaah lebih merasakan manfaat dari bimbingan manasik haji.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dan sarana penelitian tambahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak ada kesalahpahaman mengenai judul dan mempermudah pembaca untuk memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting:

Persepsi : Persepsi adalah proses psikologis di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan makna terhadap lingkungan atau stimulus yang diterima. Persepsi merupakan proses dimana seseorang menafsirkan rangsangan sensorik yang berasal dari pengalaman sebelumnya, sehingga setiap individu dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Dalam konteks penelitian ini, persepsi merujuk pada pandangan, penilaian, dan tanggapan jamaah haji terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji yang mereka ikuti.[12]

[12] Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 47.

Jamaah Haji	**Jamaah Haji** adalah umat Islam yang melaksanakan ibadah haji ke Baitullah di Makkah, Arab Saudi, sebagai pemenuhan rukun Islam yang kelima bagi mereka yang mampu secara fisik dan finansial. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki kuota jamaah haji yang signifikan, di mana pada tahun 2024 tercatat sebanyak 241.000 jamaah haji Indonesia berangkat ke Tanah Suci, menjadikan kuota tersebut sebagai yang terbesar sepanjang sejarah. Kuota haji Indonesia pada tahun 2025 ditetapkan sebanyak 221.000 jamaah yang terdiri dari jamaah haji reguler dan haji khusus.[13]
Bimbingan manasik haji dan umrah	**Bimbingan Manasik Haji dan Umrah** adalah program pembinaan dan pembekalan yang diberikan kepada calon jamaah haji dan umrah sebelum keberangkatan ke Tanah Suci untuk memastikan mereka memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Bimbingan manasik haji dan umrah mencakup aspek ritual keagamaan seperti

[13] Joko Parmiyanto, *"Penyelenggaraan Haji Tahun 2024 Mencatat Sejarah Baru dengan Jumlah Jemaah Haji Indonesia Terbanyak",* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), h. 3.

	rukun, wajib, dan sunnah haji, serta aspek non-ritual seperti persiapan kesehatan, manajemen keuangan, pengenalan kondisi geografis dan iklim Arab Saudi, serta berbagai tips praktis untuk menghadapi situasi di Tanah Suci. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji menetapkan standar pelaksanaan sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki kuota jamaah haji yang signifikan, di mana pada tahun 2024 tercatat sebanyak 241.000 jamaah haji Indonesia berangkat ke Tanah Suci, menjadikan kuota tersebut sebagai yang terbesar sepanjang sejarah. Kuota haji Indonesia pada tahun 2025 ditetapkan sebanyak 221.000 jamaah yang terdiri dari jamaah haji reguler dan haji khusus. Bimbingan ini untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada calon jamaah.[14]
Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBHU)	Kelompok bimbingan ibadah haji dan Umrah (KBIHU) merupakan lembaga sosial keagamaan Islam,Konsentrasi aktivitasnya bergerak dibidang bimbingan, pembinaan,

[14] Joko Tri Haryanto, dkk., *Buku Panduan Perjalanan Jemaah Haji: Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri dan Mabrur,* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), h. 67

dan penyuluhan, KBIHU tidak hanya sekedar membimbing calon jamaah haji dan umrah yang akan berangkat menunaikan rukun Islam yang kelima, akan tetapi berperan sebagai wadah edukasi.[15]

[15] Siti Aminah, *"Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam Meningkatkan Pemahaman Manasik Jamaah Haji,"* Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 112

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Strategi

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Persepsi juga merupakan suatu proses bagaimana stimuli-stimuli itu di seleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.[16]

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.[17] Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan..[18]

Sementara menurut Philip Kotler dalam buku Muhammad Muftih, persepsi adalah proses yang digunakan seseorang individu untuk memilih, mengelola, dan menafsirkan suatu input informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti.[19]Adapun persepsi tersebut sangat mungkin untuk dipengaruhi oleh berbagai harapan dan keinginan,

---

[16] Nugroho J. Setiadi, Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), h. 91

[17] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi,(Bandung: Remaja Rosda Karya Offect, 2004), h. 164

[18] Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offect, 2005), h. 51

[19] Muhammad Muflih, Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h.9

berbagai macam kebutuhan, ide-ide yang tersembunyi atau tanpa disadari, dan juga oleh nilai-nilai yang berlawan. Setiap orang berkecenderungan untuk memahami perintah berdasarkan pengalaman mereka

Sementara itu, I Ketut Swarjana dalam bukunya mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif, dimana seorangindividu memberikan arti kepada lingkungan, dan mengingat bahwa masing-masing orang memberi artinya sendiri terhadap stimuli, maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang berbeda "melihat" hal yang sama dengan cara-cara yang berbeda.[20]

2. Proses pembentukan persepsi

Persepsi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses penting yang membentuknya. Wood menyebutkan bahwa persepsi dikatakan sebagai proses yang aktif yang dimulai dari pengenalan sampai interpretasi. Proses persepsi terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah seleksi, di mana individu memilih stimulus tertentu dari sekian banyak stimulus yang ada di lingkungan. Tahap kedua adalah organisasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi yang telah diseleksi menjadi pola yang bermakna. Tahap ketiga adalah interpretasi, di mana individu memberikan makna terhadap stimulus yang telah diorganisasikan tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan ekspektasi yang dimilikinya.[21]

---

[20] Ketut I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan: Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), h. 82.

[21] Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*, terj. Rio Deby Triadi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h 41

3. Faktor-faktor persepsi

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan psikologis, yang mencakup pengalaman masa lalu, motivasi, kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi individu. Faktor-faktor internal ini menentukan selektivitas diri, daya pilihan sendiri, atau minat perhatian individu untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya. Faktor-faktor internal sendiri masih ditentukan oleh faktor-faktor eksternal, yaitu motif-motif dan sikap lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi tersebut.[22]

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi meliputi karakteristik stimulus seperti intensitas, ukuran, gerakan, pengulangan, dan kontras dari objek yang dipersepsikan. Faktor yang sangat dominan adalah faktor ekspektasi dari si penerima informasi sendiri. Ekspektasi memberikan kerangka berpikir atau perceptual set atau mental set tertentu yang mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan stimulus. Seseorang cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, seseorang lebih peka mencium bau masakan ketika lapar.[23]

4. Jenis-jenis persepsi

Terdapat lima jenis persepsi menurut Wade (2007), yaitu:

a. Visual perception

---

[22] Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), h.15

[23] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, edisi terbaru, 2019), h. 209

Visual Perception atau persepsi visual adalah *perceptual constancies* (kekonstanan perceptual). Tujuan utama dari sistem persepsi adalah untuk menentukan apa itu dan di mana itu, artinya untuk menentukan identitas dan lokasi objek dalam bidang penglihatan kita. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mempertahankan tampilan objek yang konstan meskipun kesannya pada retina berubah. Kami menganggap suatu objek tetap relatif konstan terlepas dari perubahan cahaya, posisi dari mana kami melihatnya, atau jarak objek dari kami. Kecenderungan ke arah kekonstanan inilah disebut kekonstanan perceptual.

b. *Depth perception*

Depth perception atau persepsi jarak adalah kemampuan untuk melihat dunia dalam tiga dimensi dan juga untuk mempersepsi jarak. Karena jarak antar mata, maka akan terjadiperbedaan gambar yang ditangkap oleh retina. Kemudian otak mengintegrasikan kedua gambar tersebut menjadi satu gambar.

c. *Form perception*

Form Perception atau persepsi bentuk adalah apa yang memungkinkan untuk membedakan satu bentuk dari yang lain atau untuk dikenali lagi (recognition). Persepsi bentuk dibagi menjadi dua bagian, yaitu: cara kita mengenali bentuk dan cara kita mengenali bentuk dalam suatu pola, seperti huruf dan angka. Persepsi bentuk terdiri dari: *figure and ground, law of proximity, law of similarity, law of good continuation, law of closure, law of symmetry, dan pattern*. Berikut ini adalah uraiannya:

1) *Figure ground* adalah kemampuan orang untuk melihat objek tergantung pada dasar dan objeknya, misalnya ada gambar di mana seseorang dipersepsikan sebagai vas bunga, persepsi kedua terlihat dalam bayang-bayang sebagai dua orang yang saling menatap.
2) *Law of proximity* (hukum kedekatan) adalah cenderungan melihat yang jarak berdekatan sebagai satu kesatuan.
3) *Law of similarity* (hukum kesamaan) adalah kecenderungan untuk mengelompokkan dilihat dari suatu persamaan
4) *Law of good continuation* (hukum kontinuitas) adalah kecenderungan untuk melihat suatu kesatuan dari sesuatu yang berlangsung kontinu.
5) *Law of closure* adalah orang melihat fenomena dan segera membuat kesimpulan[24]

5. Indikator persepsi

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi di dasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau rangsangan merupakan proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat atau sedikit.
b. Interpretasi merupakan suatu aspek yang kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut pada acara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang
c. evaluasi ini merupakan rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap oleh indera, kemudaian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif, karena pada

[24] Carole Wade & Carol Tavris, *Psikologi*, Edisi Kesembilan, terj. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007)h. 107

individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Akan tetapi, individu yang lain menilai suatu rangsangan yang sama sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.[25]

B. Haji

1. Pengertian haji

Pengertian haji terbagi dua, yaitu menurut bahasa dan menurut istilah. Menurut bahasa, haji adalah menyengaja mengunjungi sesuatu. Adapun menurut istilah, haji artinya sengaja mengunjungi Baitullah (Kabah) untuk melaksanakan ibadah haji dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan Allah dan rasul-Nya. Oleh karena itu, seseorang yang pergi ke Makkah untuk bekerja belum tentu ia dapat berhaji.[26]

2. Hukum haji

Melaksanakan ibadah haji termasuk rukun Islam yang kelima. Ibadah haji hukumnya wajib bagi setiap muslim yang sudah balig dan mampu melaksanakannya. Oleh karena itu, seseorang yang belum balig walaupun mampu, belum wajib haji.[27]

3. Syarat wajib dan syarat sah haji

Setiap umat Islam wajib melaksanakan ibadah haji jika telah memenuhi beberapa syarat wajib haji. Adapun yang termasuk syarat wajib haji, yaitu sebagai berikut;

a. beragama islam

---

[25] Miftah Toha, Perilaku Organisasi konsep Dasar dan Aplikasinya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 145

[26] Abdul rasyid,Manajemen Komunikasi Haji Dan Umrah Di Indonesia (Jakarta : kencana 2025) h. 3

[27] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.

Ibadah haji hanya diwajibkan hanya kepada umat Islam. Adapun bagi selain orang Islam tidak wajib atau tidak sah pergi haji.

b. Baligh

Ukuran balig laki-laki ditandai dengan keluar air mani karena mimpi, sedangkan bagi perempuan ditandai dengan menstruasi. Anak-anak tidak wajib pergi haji.

c. Berakal

Kewajiban haji hanya berlaku bagi yang berakal yang dapat mengerti ketentuan haji. Adapun orang gila tidak memiliki kewajiban berhaji.

d. Merdeka

Kewajiban haji hanya berlaku bagi orang merdeka atau bukan hamba sahaya. Hamba sahaya tidak tidak wajib melaksanakan haji.

e. Mampu (istita'ah)

Kewajiban haji hanya berlaku bagi orang yang mampu, meliputi dua hal, yaitu mampu dalam menyediakan ongkos atau biaya selama perjalanan dan mampu dalam kesehatan tubuh. Kesehatan tubuh sangat dibutuhkan agar jamaah haji dapat melaksanakan setiap rukun dan wajib haji.

Adapun yang termasuk syarat sah dalam ibadah haji, yaitu dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan dan dapat melaksanakan semua rukun haji. Jamaah haji yang tidak bisa melaksanakan wajib haji, hajinya tetap sah jika ia mampu membayar dam (denda), yaitu

menyembelih domba atau puasa tiga hari. Namun, jika jamaah haji tidak melaksanakan rukun haji, hajinya tidak sah.[28]

4. Rukun

Rukun haji adalah praktik ibadah yang mutlak dikerjakan pada saat pelaksanaan ibadah haji. Jika rukun haji tidak dikerjakan, ibadah haji seseorang tidak sah menurut hukum Islam.Adapun yang termasuk rukun haji, yaitu sebagai berikut.

a) Ihram : Ihram artinya memulai ibadah dengan berniat karena Allah dan berpakaian ihram.
b) Wuquf di Padang Arafah: Wukuf artinya berdiam diri di padang Arafah dengan pakaian ihram sambil sambil berzikir dan mengucapkan lafaz talbiyah. Semua jamaah haji wajib hadir di padang Arafah pada 10 Żulhijjah. Mereka tidak boleh mewakilkan kepada orang lain. Jika tidak hadir ibadah hajinya batal.
c) Tawaf Ifadah: Tawaf Ifadah dilakukan dengan cara berkeliling kabah sebanyak tujuh kali. Seseorang yang cacat atau tidak mampu berjalan dapat meminta bantuan orang lain untuk menggendongnya.
d) Sa'i: Sa'i artinya berlari-lari kecil antara Bukit Şafa dan Marwah sebanyak tujuh kali.
e) Tahalul: Tahalul yaitu mencukur atau menggunting rambut, sedikitnya tiga helai.
f) Mengurutkan rukun haji (tertib): Artinya, setiap rukun haji harus dilaksanakan pada waktu, tempat, dan urutan yang benar sesuai ketentuan syariah.[29]

C. Bimbingan manasik haji

1. Bimbingan

---

[28] Muhammad Asy-Ari Hasyim, *Inti Fiqh Haji Dan Umrah*, (Jawa Timur: Genius Media, 2013

[29] Syafrudin,Panduan Lengkap Manasik Haji Dan Umrah ,(Jawa Timur: Wade Group 2017) h. 12

Bimbingan secara etimologis berasal dari kata "*guidance*" yang berarti tuntunan, pedoman, atau petunjuk. Dalam konteks psikologi pendidikan, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis kepada individu agar dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungannya, danmampu menentukan arah kehidupannya sendiri. Bimbingan adalah proses pemberian arahan, petunjuk, dan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang membutuhkan agar mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.[30]

Dalam konteks keagamaan, bimbingan memiliki makna yang lebih khusus, yaitu upaya memberikan tuntunan dan pemahaman terhadap ajaran agama agar seseorang dapat mengamalkannya dengan benar sesuai dengan syariat. Bimbingan keagamaan meliputi proses pembelajaran, pemahaman, dan praktik ibadah yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan tujuan membentuk kesadaran dan ketaatan beragama yang kuat.[31]

2. Manasik haji

Manasik haji secara bahasa berasal dari bahasa Arab *"manasik*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*mansak*" atau "*nasikatun*" yang berarti tata cara, rangkaian, atau urutan pelaksanaan ibadah. Dalam *terminologi* syariat Islam, manasik haji adalah

[30] Machendrawaty, Safei, Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 76

[31] Eni Fariyatul Fahyuni, dkk., *Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2023)

tata cara, aturan, dan prosedur pelaksanaan ibadah haji yang meliputi rukun, wajib, sunnah, serta larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh jamaah haji mulai dari persiapan sebelum berangkat, selama pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, hingga kepulangan ke tanah air.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, manasik haji adalah praktik pelaksanaan ibadah haji yang mencakup seluruh aspek ritual keagamaan seperti ihram, thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, melontar jumrah, tahallul, serta berbagai amalan sunnah lainnya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam haji wada' beliau.Manasik haji bukan hanya sekadar prosedur formal, tetapi merupakan perwujudan kepatuhan total seorang hamba kepada Allah SWT dan ketundukan mengikuti sunnah Rasulullah SAW.[32]

3. Bimbingan manasik haji

Bimbingan manasik haji adalah proses pemberian pembekalan, arahan, petunjuk, dan pedoman kepada calon jamaah haji mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji secara komprehensif, baik aspek ritual keagamaan maupun aspek non-ritual seperti kesehatan, manajemen perjalanan, dan kehidupan di Tanah Suci, agar jamaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan benar, mandiri, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Bimbingan manasik haji merupakan bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan membantu calon jamaah haji untuk memahami semua aspek perjalanan

[32] Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah,Tuntunan Manasik Haji dan Umrah, (Jakarta: Kemenag, 2013), h. 12

ibadah haji, baik secara teori maupun praktik.[33]

Dalam konteks penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, bimbingan manasik haji diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang menyatakan bahwa setiap calon jamaah haji wajib mengikuti bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau lembaga yang ditunjuk. Bimbingan manasik haji dilaksanakan secara terencana, terstruktur, terukur, dan terpadu sesuai dengan standarisasi pembinaan yang telah ditetapkan.[34]

Hilman Latief, Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI, menjelaskan bahwa bimbingan manasik haji disusun untuk membantu jamaah memahami tata cara haji secara mandiri. Penyusunan materi bimbingan manasik haji.

Mengacu pada pengalaman penyelenggaraan haji tahun-tahun sebelumnya dan terus dilakukan perbaikan serta penyempurnaan untuk memberikan kemudahan bagi jamaah, khususnya bagi jamaah lansia, sakit, berisiko tinggi, serta penyandang disabilitas.

4. Tujuan bimbingan manasik haji

   a. Memberikan pemahaman tata cara badah haji

Tujuan utama dari bimbingan manasik haji adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada calon jamaah haji mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji yang

[33] Sulaiman,Belajar Menjadi Haji Mabrur (Sleman: Budi Utama 2012) h. 27-28

[34] Presiden RI, "Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah", (Jakarta, 2019), Pasal 32.

benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan sunnah Rasulullah SAW. Menurut Latif Hasan dan Nidjam Ahmad dalam bukunya "Manajemen Haji", fungsi bimbingan manasik haji adalah agar semua calon jamaah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.[35]

Pemahaman tata cara ibadah haji mencakup pengetahuan tentang rukun haji yang wajib dilaksanakan seperti ihram, wukuf di Arafah, thawaf, sa'i, tahallul, dan tertib, serta wajib haji seperti ihram dari miqat, mabit di Muzdalifah dan Mina, melontar jumrah, dan thawaf wada'. Selain itu, jamaah juga perlu memahami sunnah-sunnah haji yang dianjurkan, larangan-larangan selama ihram, serta ketentuan dam (denda) jika terjadi pelanggaran atau kelalaian dalam pelaksanaan ibadah haji.[36]

b. Mempersiapkan Jamaah Secara Mental dan Fisik

Kesiapan mental jamaah haji sangat penting mengingat ibadah haji adalah perjalanan spiritual yang penuh dengan ujian, baik ujian kesabaran, keikhlasan, maupun ketahanan dalam menghadapi keramaian, cuaca yang ekstrem, serta kelelahan fisik. Bimbingan manasik haji memberikan motivasi spiritual (mau'izhah hasanah) kepada calon jamaah agar memiliki niat yang ikhlas, tekad yang kuat, dan kesabaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah haji. Pembinaan mental juga mencakup penguatan keimanan dan

[35] Hakim, L., & Muhajarah, K., "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah," *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, Vol. 1, No. 2 (2024), h. 107–124.

[36] Kementerian Agama Kabupaten Kuningan,Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji (Kuningan : Kemenag 2023)

ketakwaan agar jamaah tidak mudah putus asa atau mengeluh ketika menghadapi kesulitan di Tanah Suci.[37]

Kesiapan fisik jamaah haji juga menjadi fokus penting dalam bimbingan manasik haji. Jamaah haji, terutama yang berusia lanjut, perlu memiliki kondisi fisik yang prima agar mampu melaksanakan rangkaian ibadah haji yang membutuhkan stamina dan ketahanan tubuh yang baik. Bimbingan manasik haji memberikan penyuluhan kesehatan dan bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk memastikan jamaah memahami pentingnya istitha'ah kesehatan (kemampuan kesehatan) sebagai syarat wajib haji. Jamaah juga diberikan tips praktis tentang menjaga kesehatan, mengonsumsi makanan bergizi, minum air yang cukup, serta menghindari aktivitas yang dapat membahayakan kesehatan selama di Tanah Suci.[38]

c. Meningkatkan Kemandirian Jamaah

Tujuan ketiga dan yang paling strategis dari bimbingan manasik haji adalah meningkatkan kemandirian jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. Kemandirian jamaah haji merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah yang bertujuan mewujudkan kemandirian jamaah dalam melaksanakan ibadah haji.

---

[37] Fadila Elma Ramadhani dan Umi Halwati, "Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam," *Alhiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 12, No. 1 (2024), h. 27–43.

[38] Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji, Pasal 2.

Kemandirian jamaah haji dapat diukur dari kompetensi yang dimiliki oleh jamaah, yaitu kemampuan *kognitif* (pengetahuan tentang tata cara ibadah haji), kemampuan afektif (sikap dan mental spiritual yang kuat), serta kemampuan *psikomotorik* (keterampilan dalam melaksanakan praktik ibadah haji).Dengan kemandirian yang baik, jamaah tidak hanya mampu melaksanakan ibadah haji dengan benar, tetapi juga dapat membantu jamaah lain yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana persaudaraan dan tolong-menolong di antara jamaah haji Indonesia.[39]

[39] Kementerian Agama Kabupaten Kuningan,Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji (Kuningan : Kemenag 2023

5. Kajian Terdahulu

Ada karya ilmiah atau skripsi yang penulis jadikan sebagai kajian terdahulu, yang mana karya ilmiah atau skripsi penulis anggap sebagai bahan referensi yang ada hubungannya dengan pembahasan yang akan diangkat pada saat ini, yakni:

Table 2. 1

Kajian Terdahulu

No	Nama penulis/ tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan / perbedaan
1.	Innas Salma Butsainah, Ahmad Anas, Abdul Rozaq, Mustofa Hilmi, Kasmuri, Vina	Persepsi Jemaah Terhadap Bimbingan Manasik Umrah di Biro Saibah Mulia Mandiri Semarang Pada Tahun 2025	Jemaah menilai pelaksanaan manasik umrah di Biro Saibah secara umum positif, didukung oleh pembimbing yang bersertifikat, komunikatif, dan empatik, serta layanan yang baik pada kelima dimensi SERVQUAL. Namun, materi masih didominasi teori dengan praktik langsung yang belum merata, sehingga jemaah menyarankan penambahan	Persamaan kedua penelitian sama-sama mengkaji kualitas atau implementasi dari program Manasik (bimbingan ibadah) Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan Manasik

	Darissurayya (2025)[40]		media visual/animasi dan sesi praktik khusus bagi pemula.	Haji ,sedangkan penelitian terdahulu ini membahas tentang manasik umrah,dan dilkukan di Biro Saibah Mulia Mandiri Semarang
2.	Efrizal.Dkk (2021)[41]	Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu kota Padang	LHUT menghadapi kendala keterbatasan anggaran, materi yang belum sesuai regulasi, waktu bimbingan kurang maksimal, keterbatasan fasilitas, serta penyajian materi yang belum sistematis. Sebagai solusi, PLHUT menambah waktu bimbingan selama Ramadhan serta menyediakan jadwal dan modul. Penulis	Persamaan penelitian adalah Keduanya Sama-sama meneliti program Manasik Haji Perbedaan Penelitian ini adalah penelitian ini

[40] Innas Salma Butsainah, Ahmad Anas, Abdul Rozaq, Mustofa Hilmi, Kasmuri, dan Vina Darissurayya, "Persepsi Jemaah Terhadap Bimbingan Manasik Umrah di Biro Saibah Mulia Mandiri Semarang Pada Tahun 2025," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 8, No. 3 (2025)

[41] Efrizal, Dkk, "Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang," *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 12, No. 1 (2021)

			menyarankan penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas solusi tersebut.	berfokus melihat/Mengukur Persepsi jamaah haji tentang kegiatan manasik haji di KBIH Al Makmur kota solok, sedangkan peneltiana terdahulu ini Mengkaji Problematika (kendala, hambatan, atau masalah) yang muncul dalam proses pelayanan. Penelitian ini fokus pada proses /input dari sudut pandang penyelenggara atau sistem.

3	Aida Saskia Cahyani & Abdul Rozaq (2023)[42]	Persepsi Calon Jamaah Haji Tahun 2025 Tentang Kualitas Bimbingan Ibadah Haji di KBIHU Nahdatul Ulama (NU) Kota Semarang	menunjukan bahwapersepsi calon jamaah haji tentang bimbingan ibadah haji yang dilaksanakan KBIHU Nahdatul Ulama memberikan pengetahuan yang mudah diterima dan manfaat untuk pribadi calon jamaah dalam menunjang kesiapan dalam menunaikan ibadah haji.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama berfokus pada kegiatan manasik haji, dan melihat bagaimana persepsi jamaah tentang amanasi haji yang diadakan. Perbedaaan penelitian ini adalah penelitian dilakukan di KBIHU Al-Makmur, sedangkan penelitian terdahulu ini dilakukan di KBIHU Nadhatul Ulama kota semarang.
4	Rina Aulia	"Persepsi	Sebagian besar jamaah haji	Persamaan

[42] Aida Saskia Cahyani dan Abdul Rozaq, "Persepsi Calon Jamaah Haji Tahun 2025 Tentang Kualitas Bimbingan Ibadah Haji di KBIHU Nahdatul Ulama (NU) Kota Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 5 (2025)

	Setyaningsih (2021)[43]	Jamaah Haji terhadap Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Kedaton"	memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Kedaton. Jamaah merasa materi yang disampaikan pembimbing cukup jelas,runtut, dan mudah diikuti, terutama mengenai rukun dan wajib haji. Namun demikian, beberapa jamaah mengaku masih kesulitan memahami praktik lempar jumrah dan tahapan wukuf karena minimnya	penelitian ini Adalah melihatpersepsi jamaah tentang kegitan manasik haji, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di KBIHU Al-Makmur kota solok,sedangkan penelitian terdahulu ini dilakukan di KUA Kecamatan Kedaton.
5	Ahmad Syaiful Bahri (2022)	"Analisis Persepsi Jamaah Haji terhadap Kualitas	Jamaah haji di KBIH Al-Mabrur memberikan penilaian yang sangat positif terhadap kualitas bimbingan manasik yang mereka terima.	Persamaan kedua peneltian ini adalah sama-sama melihat bagaimana persepsi jamaah

43

		Bimbingan Manasik pada KBIH Al-Mabrur Kota Medan"	Hal ini terlihat dari cara penyampaian materi yang dinilai komunikatif, penggunaan alat peraga yang lengkap, serta adanya praktik simulasi perjalanan haji yang sangat membantu memahami alur ibadah. Jamaah juga menilai pembimbing sangat responsif terhadap pertanyaan dan mampu memberikan arahan sesuai kondisi jamaah yang beragam. Meskipun demikian, sebagian jamaah mengeluhkan jadwal bimbingan yang cukup padat sehingga kurang ramah bagi jamaah yang bekerja	mengenai kegiatan manasik haji, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah jamaah haji dari kantor kementerian agama ini masih memiliki keluhan mengenai kegiatan manasik haji ini, sedangkan penelitian terdahulu ini memperlihatkan bahwa semua jamaah telah memberikan respon yang positif terhadap kegiatan manasik haji di KBIH Al-Mabrur

				Kota Medan.
6	Atina Mirawati (2024)	Metode Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jamaah Haji (Studi Pada Kementerian Agama Kota Metro)	Metode bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Metro meliputi ceramah, tanya jawab, praktik manasik, dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman calon jemaah haji. Keberhasilan bimbingan ini didukung oleh kehadiran aktif jemaah serta kemudahan akses informasi melalui aplikasi Haji Pintar. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti kurangnya kesadaran jemaah akan pentingnya bimbingan manasik dan rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar calon jemaah.	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang kegiatan Manasik haji, sedangkan perbedaaan kedua penelitian ini adalah penelitian ini melihat bagaimana persepsi atau pandangan jamaah mengenai bimbingan manasik di KBIHU Al-Makmur kota solok, sedangkan penelitian terdahulu ini lebih

				kepada melihat bagaimana Metode bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Metro

Sumber : Hasil Kajian Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.[44]

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yakni kegiatan penelitian dilingkungan tertentu untuk mengadakan dan memperoleh data yang digunakan untuk memperoleh, mendeskripsikan menggambarkan keadaan pelaksanaan manasik haji yang ada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah (KBIHU) Al-Makmur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan dilakukan ada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah (KBIHU) Al-Makmur yang beralamat di Jl. Kapten Marah Yulius No.1, Vi Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat. Adapun tempat pelaksanaan manasik haji yaitu:

Tempat : Masjid Al-Hidayah Kota Solok.

Waktu : 08.00-13.00

Pertemuan : 28 x Pertemuan Penyampaiaan Materi Manasik Haji, 12 Olahraga Fisik.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan dari Januari 2026 sampai dengan agustus 2026.

---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),h.15

C. Sumber Data

Jenis dari sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

   Data primer adalah data yang didapat dan diperoleh dari sumber data oleh penulis untuk tujuan khusus. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain itu adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara. Jadi metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang pelaksaaan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah (KBIHU) Al-Makmur yang menjadi subjek penelitian ini adalah pimpinan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah (KBIHU) Al-Makmur dan jama'ah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah (KBIHU)Al-Makmur

2. Sumber data sekunder

   Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data ini diperoleh dari hasil survey yang belum diperas, yang analisis lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang amat berguna, juga dapat berupa studi perbandingan dari studi-studi yang telah dilakukan.

   Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar diluar penyelidik sendiri. Dalam penelitian ini penulis lebih mengarahkan pada data-data pendukung dan data-data tambahan berupa arsip, buku-buku, dokumentasi dari semua informasi serta dokumennya.

3. Informan penelitian

Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu jamaah yang berjumlah 9 orang, dan informan pendukungnya adalah pimpinan dan narasumber 2 orang. Informan adalah orang yang akan memberi informasi terkait kondisi dan situasi latar penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpullan data dalam penelitian ini salah satunya yaitu menggunakan metode observasi. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Tujuan utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan yang akan di observasi.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Jadi, dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan di dalamnya, dengan memperhatikan dan mengamati pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur

2. Wawancara

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara merupakan komunikasi dua arah antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka di mana salah satu pihak berperan sevagai interview dan

pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan untuk penelitian kepada pihak yang diwawancarai.[45]

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan bahan tertulis atau film, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci mencakup segala keperluan data yang di teliti. Dokumen ini merujuk kepada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, contoh kasus klinis, dan memorabilia yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dan penelitian ini menggunakan gabungan metode Miles dan Huberman , yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

[45] Gunawan, , Imam.. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta PT Bumi Aksara 2013. h. 161

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Menarik Kesimpulan

Verifikasi merupakan langkah peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan cara menelaah kembali dan dengan bertukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau upaya yang luas untuk menetapkan sesuatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat berdasarkan fakta,

secara sistematis memberi analisis secara cermat krisis dan mendalam terhadap objek kajian dengan mempertimbangkan kemaslahatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum KBIHU Al-Makmur

1. Sejarah PT. Arabia Nusantama Raya Kota Padang

PT. Arabia Nusantama Raya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur merupakan salah satu lembaga penyelenggara bimbingan manasik haji yang berada di Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Lembaga ini berdiri pada November 2015 sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah, khususnya Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam memberikan pelayanan, pembinaan, pendampingan, dan bimbingan kepada calon jamaah haji sebelum keberangkatan ke Tanah Suci. KBIHU Al-Makmur telah memperoleh izin operasional dari Kementerian Agama sehingga seluruh kegiatan pembimbingan yang dilaksanakan mengikuti ketentuan serta pedoman penyelenggaraan ibadah haji yang berlaku di Indonesia.

Mulai tahun 2016, KBIHU Al-Makmur secara konsisten memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Solok maupun daerah sekitarnya yang akan melaksanakan ibadah haji. Lembaga ini tidak hanya berperan sebagai penyelenggara kegiatan manasik haji, tetapi juga menjadi wadah pembinaan keagamaan bagi calon jamaah agar memiliki kesiapan fisik,mental, spiritual, serta pengetahuan yang memadai mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai tuntunan syariat Islam. Dalam menjalankan tugasnya, KBIHU Al-Makmur senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelayanan melalui pembimbing yang berpengalaman serta

memiliki kompetensi dalam bidang fiqih haji dan penyelenggaraan ibadah haji.

Lokasi KBIHU Al-Makmur berada di Kota Solok dengan jangkauan pelayanan yang meliputi masyarakat dari berbagai kecamatan di Kota Solok. Keberadaan lembaga ini menjadi salah satu alternatif bagi calon jamaah yang menginginkan pendampingan lebih intensif dibandingkan bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh pemerintah. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, jamaah diberikan pemahaman mengenai seluruh rangkaian ibadah haji mulai dari persiapan keberangkatan hingga pelaksanaan ibadah di Tanah Suci.[46]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian, KBIHU Al-Makmur memiliki lingkungan pembelajaran yang cukup kondusif. Kegiatan bimbingan dilaksanakan secara terjadwal dengan suasana yang tertib dan komunikatif. Pembimbing tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berdiskusi, bertanya, serta mempraktikkan secara langsung tata cara pelaksanaan ibadah haji menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa KBIHU Al-Makmur berupaya memberikan pelayanan yang maksimal agar jamaah memiliki kesiapan yang lebih baik sebelum berangkat ke Tanah Suci.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu H. Elta Suriati selaku Pimpinan KBIHU Al-Makmur Kota Solok. Beliau menjelaskan bahwa pendirian KBIHU Al-Makmur dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membantu masyarakat memperoleh pembinaan manasik haji yang lebih intensif dan

[46] Profil Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok.

berkesinambungan. Menurut beliau, banyak calon jamaah yang masih memerlukan pendampingan di luar kegiatan manasik yang diselenggarakan oleh pemerintah sehingga keberadaan KBIHU menjadi pelengkap dalam mempersiapkan jamaah.

"KBIHU Al-Makmur didirikan sebagai bentuk kepedulian untuk membantu calon jamaah haji agar memiliki bekal ilmu dan kesiapan yang lebih baik sebelum berangkat ke Tanah Suci. Kami ingin jamaah tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga memahami praktik pelaksanaan ibadah haji secara benar sesuai tuntunan syariat."[47]

2. Visi dan Misi KBIHU Al-Makmur Kota Solok

a. Visi

menjadi pedoman bagi seluruh pengurus dan pembimbing dalam menyusun berbagai program pelayanan kepada jamaah.

b. Misi

1) memberikan bimbingan manasik haji yang berkualitas sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan regulasi pemerintah
2) meningkatkan pengetahuan serta pemahaman jamaah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, memberikan pembinaan mental dan spiritual agar jamaah memiliki kesiapan lahir maupun batin
3) membangun hubungan kekeluargaan yang harmonis antara pembimbing dan jamaah.

3. Tujuan Didirikan KBIHU Al-Makmur Kota Solok

KBIHU Al-Makmur didirikan dengan tujuan utama membantu pemerintah dalam memberikan pembinaan kepada calon jamaah haji agar memiliki kesiapan yang

[47] H. Elta Suriati (Pimpinan KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

optimal sebelum melaksanakan ibadah di Tanah Suci. Kehadiran lembaga ini menjadi salah satu bentuk dukungan masyarakat terhadap penyelenggaraan ibadah haji yang berkualitas melalui pemberian pelayanan bimbingan yang lebih intensif dan berkesinambungan.

Secara khusus, tujuan pendirian KBIHU Al-Makmur adalah memberikan pemahaman kepada jamaah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai syariat Islam, membimbing jamaah agar mampu melaksanakan rukun, wajib, dan sunah haji dengan benar, membentuk kemandirian jamaah selama berada di Arab Saudi, serta meningkatkan kesiapan mental, spiritual, dan fisik jamaah sebelum keberangkatan.[48]

Di samping itu, KBIHU Al-Makmur juga bertujuan membangun ukhuwah Islamiyah di antara sesama jamaah sehingga tercipta suasana saling membantu dan bekerja sama selama pelaksanaan ibadah haji. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter jamaah agar memiliki sikap sabar, disiplin, serta mampu menjaga akhlak selama menjalankan ibadah.

4. Struktur Organisasi KBIHU Al-Makmur Kota Solok

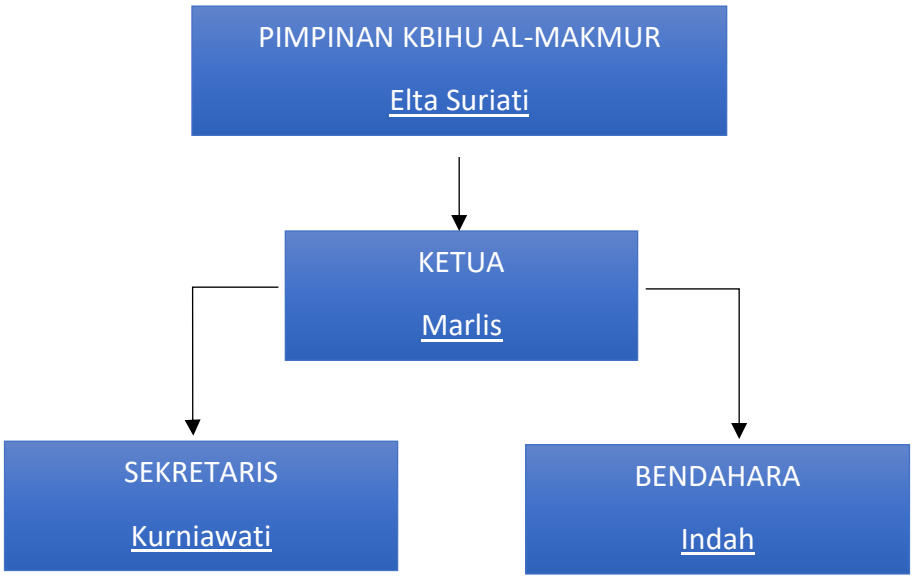
Dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya, KBIHU Al-Makmur memiliki struktur organisasi yang disusun sesuai dengan kebutuhan pelayanan kepada jamaah. Struktur organisasi tersebut terdiri atas pimpinan KBIHU, sekretaris, bendahara, bidang pembinaan dan bimbingan manasik, bidang administrasi, serta para pembimbing yang bertugas menyampaikan materi kepada

[48] Profil Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok,

jamaah

Gambar 4.1

Struktur organisasi KBIHU Al-Makmur



5. Progaram bimbingan manasik haji

Program bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIHU Al-Makmur disusun secara sistematis berdasarkan pedoman penyelenggaraan ibadah haji yang ditetapkan oleh Kemenhaj. Program tersebut bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan mental kepada calon jamaah sebelum berangkat ke Tanah Suci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan buk H.elta suriati mengatakan :

" untuk pedoman manasik dan materi kami menyesuaikan dengan silabus dari kementerian agama" [49]

[49] H. Elta Suriati (Pimpinan KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Materi yang diberikan meliputi kebijakan penyelenggaraan ibadah haji, fiqih haji, rukun dan wajib haji, larangan selama ihram, tata cara pelaksanaan thawaf, sa'i, wukuf, mabit di Muzdalifah dan Mina, melempar jumrah, tahallul, hingga tata cara pelaksanaan ibadah selama berada di Madinah dan Makkah. Selain penyampaian materi secara teori, jamaah juga mengikuti praktik manasik menggunakan miniatur Ka'bah dan simulasi pelaksanaan ibadah haji.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bimbingan dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah disusun oleh pengurus. Dalam setiap pertemuan, pembimbing memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Pendekatan tersebut dilakukan agar jamaah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sebelum melaksanakan ibadah haji.

Untuk pemateri atau pembimbingan itu sendiri KBIHU mendatangkan ustad yang sudah berpengalaman dalam hal tersebut serta ustad yang sudah bersertifikat, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H. Elta Suriati mengatakan

" guru-guru yang kita datangkan Alhamdulillah adalah guru yag bersertifikat dan juga sangat berpegalaman dalam bidang haji" [50]

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara dengan Jamaah Haji

a. Kesan Pertama Jamaah Mengikuti Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok

[50] H. Elta Suriati (Pimpinan KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Kesan pertama jamaah terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji merupakan gambaran awal mengenai penilaian jamaah ketika pertama kali mengikuti kegiatan bimbingan di KBIHU Al-Makmur Kota Solok. Kesan awal tersebut menjadi penting karena dapat menunjukkan sejauh mana pelayanan yang diberikan oleh KBIHU mampu memenuhi harapan calon jamaah haji sejak awal mengikuti program bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah, diketahui bahwa sebagian besar informan memberikan kesan yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Hasil wawancara dengan Ibu Lili Hasda menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan manasik beliau merasa khawatir karena belum mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan di KBIHU Al-Makmur, beliau memperoleh pengalaman yang berbeda dari apa yang dibayangkan sebelumnya.

"Waktu pertama kali ikut manasik saya merasa gugup karena belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini. Setelah mengikuti beberapa kali pertemuan ternyata pembimbing menjelaskan dengan sabar, materinya mudah dipahami, sehingga saya merasa lebih tenang dan yakin untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan."[51]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesan pertama yang dirasakan oleh Ibu Lili Hasda bersifat positif. Keramahan pembimbing, suasana pembelajaran yang nyaman, serta cara penyampaian materi yang mudah dipahami memberikan rasa aman kepada jamaah sejak awal mengikuti kegiatan bimbingan.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak H. Syafrizal. Menurut

[51] Lili Hasda (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

beliau, sebelum mengikuti kegiatan manasik beliau menganggap pembelajaran akan berlangsung sangat sulit karena banyaknya materi yang harus dipelajari. Akan tetapi, setelah mengikuti kegiatan, beliau menilai bahwa proses bimbingan berlangsung secara bertahap sehingga lebih mudah dipahami.

"Awalnya saya mengira materi manasik akan sangat sulit karena banyak sekali yang harus dipelajari. Ternyata pembimbing menyampaikan materi secara bertahap, jadi kami bisa mengikuti dengan baik dan tidak merasa terbebani."[52]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kesan pertama jamaah dipengaruhi oleh cara pembimbing mengelola proses pembelajaran. Penyampaian materi yang sistematis membuat jamaah merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan manasik.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nurhayati. Beliau mengungkapkan bahwa suasana bimbingan yang kondusif serta hubungan yang baik antara pembimbing dan jamaah membuat dirinya merasa diterima dan tidak sungkan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

"Kesan pertama saya sangat baik. Pembimbing dan pengurus menyambut kami dengan ramah sehingga suasananya terasa kekeluargaan. Kami tidak malu bertanya kalau ada yang belum dipahami."[53]

Sementara itu, Bapak Afri Dzakril Amrul menjelaskan bahwa harapannya sebelum mengikuti manasik adalah memperoleh pemahaman yang jelas mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan, beliau menilai bahwa harapan tersebut dapat terpenuhi karena materi diberikan secara lengkap

[52] H. Syafrizal (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok
[53] Nurhayati (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

disertai praktik secara langsung.

"Saya berharap bisa memahami tata cara ibadah haji dengan baik. Setelah mengikuti manasik di KBIHU Al-Makmur, ternyata materi yang diberikan cukup lengkap dan ada praktik langsung sehingga saya lebih mudah memahami setiap tahapannya."[54]

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesan pertama jamaah terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok cenderung positif. Jamaah menilai bahwa pelayanan yang diberikan sejak awal telah sesuai dengan harapan mereka. Suasana pembelajaran yang nyaman, sikap pembimbing yang ramah, serta penyampaian materi yang sistematis menjadi faktor utama yang membentuk kesan positif tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesan pertama jamaah terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap program bimbingan. Kesan positif yang terbentuk sejak awal menjadi modal penting dalam menciptakan motivasi jamaah untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan manasik hingga selesai.

b. Persepsi Jamaah terhadap Materi dan Metode Penyampaian Bimbingan Manasik Haji

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar jamaah menilai bahwa materi bimbingan telah mencakup seluruh rangkaian pelaksanaan ibadah haji, mulai dari persiapan keberangkatan, pelaksanaan ihram, thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, melontar jumrah, tahallul, hingga thawaf wada'. Selain itu,

[54] Afri Dzakril Amrul (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

pembimbing juga memberikan penjelasan mengenai larangan selama ihram, adab di Tanah Suci, serta berbagai kondisi yang kemungkinan dihadapi jamaah selama menunaikan ibadah haji. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis sesuai urutan pelaksanaan ibadah sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Hasil wawancara dengan Ibu Nureni Safar Hamdati menunjukkan bahwa materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan calon jamaah haji. Beliau mengungkapkan bahwa seluruh tahapan ibadah dijelaskan secara berurutan sehingga mudah diikuti oleh jamaah.

"Materinya menurut saya sudah lengkap. Semua dijelaskan mulai dari sebelum berangkat sampai selesai haji. Tetapi karena usia saya sudah tua, kadang saya lupa urutan ibadahnya. Kalau dijelaskan lagi dan langsung dipraktikkan, saya jadi lebih mudah mengerti."[55]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa jamaah menilai isi materi yang diberikan telah memenuhi kebutuhan mereka. Akan tetapi, bagi jamaah yang berusia lanjut, pengulangan materi masih diperlukan agar informasi yang telah diterima dapat lebih mudah diingat dan dipahami.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Syamsimar B. Menurut beliau, materi yang diberikan telah tersusun secara sistematis sehingga jamaah dapat memahami hubungan antara satu rangkaian ibadah dengan rangkaian ibadah berikutnya.

"Materinya disampaikan dari awal sampai akhir secara berurutan. Pembimbing menjelaskan dengan pelan-pelan sehingga kami bisa mengikuti. Kalau ada yang

[55] Nureni Safar Hamdati (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

belum paham langsung boleh bertanya."[56]

Hasil wawancara dengan Ibu Armida Nofi Syofyani, A.Md menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan praktik memberikan kemudahan dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji. Menurut beliau, penjelasan yang diberikan pembimbing tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga diikuti dengan simulasi sehingga jamaah dapat melihat sekaligus mempraktikkan setiap rangkaian ibadah.

"Kalau hanya dijelaskan mungkin saya masih sulit membayangkan. Setelah pembimbing menjelaskan kemudian langsung dipraktikkan, saya jadi lebih mudah memahami bagaimana cara melaksanakan ibadah haji dengan benar."[57]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara teori. Melalui simulasi, jamaah dapat menghubungkan materi yang diterima dengan praktik yang akan dilakukan di Tanah Suci.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Daris Sohero Adam. Beliau mengungkapkan bahwa metode ceramah yang digunakan pembimbing tidak berlangsung secara monoton karena selalu diselingi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kesempatan tersebut membuat jamaah dapat langsung mengklarifikasi materi yang belum dipahami.

"Setelah pembimbing menjelaskan, kami diberi kesempatan untuk bertanya. Kalau ada yang belum jelas langsung dijelaskan lagi. Jadi kami tidak hanya

---

[56] Syamsimar B (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

[57] Armida Nofi Syofyani, A.Md (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

mendengar, tetapi juga bisa berdiskusi."[58]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jamaah tidak hanya menilai isi materi sudah lengkap, tetapi juga mengapresiasi metode penyampaian yang digunakan oleh pembimbing. Metode ceramah dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Beberapa informan menyampaikan bahwa praktik thawaf, sa'i, dan melontar jumrah sangat membantu mereka memahami materi yang sebelumnya sulit dibayangkan apabila hanya dijelaskan secara teori. Kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi juga membuat jamaah lebih mudah mengklarifikasi materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa persepsi jamaah terhadap materi dan metode penyampaian bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok cenderung positif. Materi yang lengkap, disusun secara sistematis, serta didukung oleh metode pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan pemahaman jamaah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Praktik langsung menjadi metode yang paling banyak diapresiasi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan membantu jamaah memahami setiap tahapan ibadah dengan lebih baik.

c. Persepsi Jamaah terhadap Kemampuan Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum jamaah mengaku mampu

[58] Daris Sohero Adam (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

memahami materi yang disampaikan. Namun demikian, sebagian jamaah masih mengalami kesulitan pada materi yang berkaitan dengan urutan pelaksanaan ibadah di Arafah, Muzdalifah, dan Mina, perbedaan antara rukun, wajib, dan sunnah haji, serta tata cara melontar jumrah. Kesulitan tersebut lebih banyak dialami oleh jamaah lanjut usia yang memerlukan pengulangan materi dan praktik secara berulang.

Hasil wawancara dengan Ibu Rimah Selvita menunjukkan bahwa kesulitan utama yang beliau alami adalah mengingat urutan pelaksanaan ibadah ketika jamaah berada di Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Menurut beliau, banyaknya tahapan yang harus dilakukan secara berurutan membuat dirinya sering lupa apabila hanya mengandalkan penjelasan teori.

"Yang paling sulit bagi saya adalah mengingat urutan ibadah setelah wukuf di Arafah sampai ke Mina. Kadang saya masih tertukar urutannya. Kalau pembimbing mengulang penjelasan dan kami langsung praktik, saya lebih mudah mengingatnya."[59]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami bukan disebabkan oleh kurangnya materi yang diberikan, melainkan karena banyaknya rangkaian ibadah yang harus diingat secara berurutan. Faktor usia juga memengaruhi kemampuan jamaah dalam mengingat informasi yang telah disampaikan.

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Bapak Walman Mulyadi. Menurut beliau, materi mengenai tata cara melontar jumrah serta waktu pelaksanaannya memerlukan perhatian khusus karena memiliki ketentuan yang cukup rinci.

"Kalau menurut saya yang agak sulit adalah memahami waktu dan urutan

[59] Rimah Selvita (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

melontar jumrah. Tetapi pembimbing selalu mengulang penjelasan dan memberikan contoh sehingga akhirnya kami bisa memahaminya."[60]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa materi yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah di Mina memerlukan penjelasan yang lebih mendalam karena melibatkan urutan waktu dan tata cara yang harus dilakukan secara tepat.

Hasil wawancara dengan Ibu Rabiah Bari menunjukkan bahwa pembimbing memiliki sikap yang sabar ketika menjelaskan materi kepada jamaah, terutama kepada jamaah yang telah lanjut usia. Menurut beliau, pembimbing tidak pernah menunjukkan rasa bosan meskipun harus mengulang penjelasan beberapa kali.

"Pembimbingnya sangat sabar. Kalau kami belum paham langsung dijelaskan lagi. Kadang saya bertanya lebih dari sekali karena sudah tua, tetapi pembimbing tetap menjawab dengan baik tanpa menunjukkan rasa bosan."[61]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sikap sabar yang dimiliki pembimbing memberikan rasa nyaman kepada jamaah selama mengikuti kegiatan manasik. Jamaah merasa dihargai sehingga tidak ragu untuk bertanya apabila masih terdapat materi yang belum dipahami.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Mardianis Januar Kamilin. Beliau mengungkapkan bahwa pembimbing mampu menjelaskan materi secara runtut dan mudah dipahami. Selain itu, pembimbing juga sering memberikan contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan kondisi nyata yang akan dihadapi jamaah ketika berada di Tanah Suci.

"Cara menjelaskannya mudah dipahami karena disampaikan secara berurutan. Pembimbing juga sering memberikan contoh sehingga kami tidak hanya

[60] Walman Mulyadi (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok
[61] Rabiah Bari (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

mendengar teori, tetapi juga mengerti bagaimana pelaksanaannya."[62]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan pembimbing dalam menyampaikan materi secara sistematis sangat membantu jamaah memahami setiap tahapan ibadah haji. Pemberian contoh-contoh nyata juga mempermudah jamaah menghubungkan materi dengan pelaksanaan ibadah yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa kemampuan pembimbing menjadi faktor utama dalam mengatasi kesulitan belajar jamaah. Kompetensi pembimbing dalam menguasai materi, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, berkomunikasi secara efektif, serta menunjukkan sikap sabar dan responsif mampu membantu jamaah mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama mengikuti bimbingan. Dengan demikian, persepsi jamaah terhadap kemampuan pembimbing di KBIHU Al-Makmur Kota Solok cenderung sangat positif karena pembimbing dinilai mampu memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

d. Penilaian Jamaah terhadap Fasilitas dan Sarana Bimbingan Manasik Haji

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media praktik mampu meningkatkan perhatian jamaah selama mengikuti kegiatan bimbingan. Ketika pembimbing mengajak jamaah mempraktikkan thawaf, sa'i, dan melontar jumrah menggunakan alat peraga, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Jamaah terlihat

[62] Mardianis Januar Kamilin (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

lebih mudah memahami urutan pelaksanaan ibadah karena dapat melihat sekaligus mempraktikkan setiap tahapan secara langsung. Meskipun demikian, peneliti menemukan bahwa jumlah alat praktik yang tersedia masih terbatas sehingga pada saat simulasi sebagian jamaah harus menunggu giliran untuk mengikuti praktik.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Suparni Jalinus. Beliau mengungkapkan bahwa fasilitas yang disediakan selama kegiatan manasik sangat membantu jamaah, terutama bagi jamaah lanjut usia yang lebih mudah memahami materi melalui praktik dibandingkan hanya membaca buku panduan.

"Bagi kami yang sudah tua, melihat langsung miniatur Ka'bah sangat membantu. Kalau hanya membaca buku kadang sulit membayangkan. Dengan adanya praktik, kami lebih mudah mengingat setiap tahapan ibadah."[63]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman jamaah. Keberadaan miniatur Ka'bah dan alat praktik lainnya membantu jamaah memvisualisasikan pelaksanaan ibadah haji sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Yusnil Sy. Khatib Nair. Menurut beliau, penggunaan miniatur Ka'bah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tata cara pelaksanaan ibadah dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara teori.

"Kalau hanya dijelaskan kadang kami masih sulit membayangkan bagaimana pelaksanaannya. Setelah melihat miniatur Ka'bah dan langsung praktik thawaf, sa'i, serta lempar jumrah, saya jadi lebih memahami urutan ibadah haji."[64]

---

[63] Suparni Jalinus (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

[64] Yusnil Sy. Khatib Nair (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa fasilitas praktik memiliki peranan penting dalam membantu jamaah memahami setiap rangkaian ibadah haji. Media pembelajaran yang digunakan mampu menjembatani antara teori yang disampaikan oleh pembimbing dengan praktik yang akan dilakukan jamaah ketika berada di Tanah Suci.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Anasar Jurin. Beliau menilai bahwa kondisi ruang bimbingan sudah cukup nyaman sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Akan tetapi, beliau berharap agar jumlah alat praktik dapat ditambah sehingga seluruh jamaah memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan simulasi.

"Tempatnya sudah nyaman dan pembimbing juga menjelaskan dengan baik. Hanya saja kalau pesertanya banyak, alat praktik digunakan bergantian sehingga waktu praktik terasa lebih singkat. Kalau bisa jumlah alatnya ditambah supaya semua jamaah bisa lebih leluasa berlatih."[65]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara umum jamaah merasa puas terhadap fasilitas yang disediakan. Namun demikian, masih terdapat harapan agar jumlah media praktik ditingkatkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Sementara itu, Bapak Afri Dzakril Amrul memberikan penilaian bahwa fasilitas yang tersedia telah memadai untuk mendukung pelaksanaan bimbingan manasik. Menurut beliau, keberadaan buku panduan, alat praktik, serta media pembelajaran lainnya telah membantu jamaah memperoleh pemahaman yang lebih

[65] Anasar Jurin (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

baik mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji.

"Menurut saya fasilitasnya sudah cukup baik. Buku panduan ada, alat praktik juga ada. Tetapi kalau media pembelajarannya ditambah lagi tentu akan lebih bagus karena jamaah bisa belajar dengan lebih maksimal."[66]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa jamaah memberikan apresiasi terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh KBIHU Al-Makmur. Meskipun terdapat beberapa saran untuk penambahan media pembelajaran, secara umum jamaah menilai bahwa fasilitas yang tersedia telah mampu mendukung pelaksanaan bimbingan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa persepsi jamaah terhadap fasilitas dan sarana bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok cenderung positif. Jamaah menilai bahwa ruang bimbingan yang nyaman, buku panduan, miniatur Ka'bah, perlengkapan praktik, serta media pembelajaran lainnya telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pemahaman mereka mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Di sisi lain, saran mengenai penambahan jumlah alat praktik menunjukkan adanya harapan agar kualitas pelayanan dapat terus ditingkatkan pada masa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan sarana yang disediakan oleh KBIHU Al-Makmur Kota Solok telah mendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan baik. Keberadaan berbagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga jamaah lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Walaupun masih terdapat keterbatasan pada

[66] Afri Dzakril Amrul (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

jumlah alat praktik, secara keseluruhan jamaah menilai bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji.

e. Dampak Bimbingan Manasik Haji terhadap Kesiapan Fisik dan Mental Jamaah

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung, peneliti melihat bahwa para jamaah mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan penuh antusias. Selain menerima materi di dalam ruangan, jamaah juga mengikuti kegiatan praktik manasik yang meliputi tata cara ihram, thawaf, sa'i, wukuf, mabit, melontar jumrah, hingga tahallul. Kegiatan praktik tersebut memberikan pengalaman yang lebih nyata sehingga jamaah tampak lebih percaya diri dalam mengikuti setiap tahapan ibadah. Peneliti juga mengamati bahwa pembimbing memberikan motivasi kepada jamaah agar mempersiapkan kondisi fisik melalui olahraga ringan serta menjaga kesehatan menjelang keberangkatan ke Tanah Suci.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Lili Hasda. Beliau mengungkapkan bahwa setelah mengikuti bimbingan manasik haji, dirinya merasa lebih siap dan tidak lagi merasa khawatir menghadapi pelaksanaan ibadah haji.

"Sebelum ikut manasik saya merasa takut karena belum tahu bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Setelah mengikuti bimbingan beberapa kali, saya menjadi lebih tenang karena sudah mengetahui apa yang harus dilakukan nanti ketika berada di Tanah Suci."[67]

[67] Lili Hasda (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Rizal. Menurut beliau, praktik manasik memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang akan dihadapi selama berada di Tanah Suci sehingga dirinya merasa lebih siap menjalankan ibadah.

"Dengan adanya praktik manasik, saya menjadi lebih memahami apa yang harus dilakukan ketika di Makkah dan Madinah. Saya merasa lebih siap karena sudah pernah mempraktikkannya terlebih dahulu."[68]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan praktik tidak hanya meningkatkan pemahaman jamaah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang dapat membentuk kesiapan mental sebelum keberangkatan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati. Beliau menyatakan bahwa selama mengikuti bimbingan, pembimbing tidak hanya menjelaskan tata cara ibadah, tetapi juga memberikan motivasi agar jamaah menjaga kesehatan dan mempersiapkan kondisi fisik.

"Pembimbing selalu mengingatkan kami supaya menjaga kesehatan, rutin berjalan kaki, dan menjaga pola makan. Hal itu membuat saya sadar bahwa ibadah haji membutuhkan kesiapan fisik selain kesiapan ilmu."[69]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan manasik juga memberikan pemahaman kepada jamaah mengenai pentingnya menjaga kondisi fisik sebelum melaksanakan ibadah haji. Kesiapan fisik dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan pelaksanaan ibadah.

Sementara itu, Bapak Afri Dzakril Amrul mengungkapkan bahwa bimbingan manasik memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan keyakinan dan

[68] Rizal (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok
[69] Nurhayati (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

kesiapan dirinya untuk melaksanakan ibadah haji.

"Setelah mengikuti seluruh rangkaian manasik, saya merasa lebih yakin untuk berangkat. Banyak hal yang sebelumnya belum saya pahami sekarang sudah lebih jelas sehingga saya merasa lebih siap."[70]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa jamaah merasakan manfaat yang nyata setelah mengikuti kegiatan bimbingan manasik. Pengetahuan yang diperoleh selama bimbingan memberikan ketenangan, rasa percaya diri, serta kesiapan dalam menghadapi pelaksanaan ibadah haji.

Selain hasil wawancara, peneliti juga mengamati bahwa selama kegiatan praktik berlangsung, jamaah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengikuti setiap tahapan ibadah. Pada awal kegiatan masih terdapat beberapa jamaah yang belum memahami urutan pelaksanaan thawaf dan sa'i, namun setelah dilakukan praktik secara berulang mereka mulai mampu melaksanakan setiap tahapan dengan benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan manasik memberikan dampak positif terhadap kesiapan jamaah sebelum keberangkatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok memberikan dampak yang positif terhadap kesiapan fisik dan mental jamaah. Jamaah tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, tetapi juga memperoleh motivasi untuk menjaga kesehatan, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan diri secara mental dalam menghadapi perjalanan ibadah ke Tanah Suci.

[70] Afri Dzakril Amrul (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIHU Al-Makmur Kota Solok telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan fisik dan mental jamaah. Melalui kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing, jamaah merasa lebih siap, lebih percaya diri, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pelaksanaan ibadah haji.

f. Penilaian Jamaah terhadap Biaya Bimbingan Manasik Haji

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa KBIHU Al-Makmur Kota Solok memberikan pelayanan bimbingan secara berkelanjutan kepada jamaah mulai dari penyampaian materi, praktik manasik, konsultasi, hingga pendampingan sebelum keberangkatan ke Tanah Suci. Selain itu, jamaah juga memperoleh buku panduan, pendampingan selama kegiatan praktik, serta kesempatan untuk berkonsultasi apabila mengalami kesulitan memahami materi. Pelayanan tersebut menjadi salah satu pertimbangan jamaah dalam menilai kesesuaian biaya bimbingan yang telah dibayarkan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memilih mengikuti bimbingan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama karena tidak dipungut biaya. Namun demikian, terdapat pula jamaah yang tetap memilih mengikuti bimbingan di KBIHU Al-Makmur karena menginginkan pendampingan yang lebih intensif serta pembelajaran yang lebih mendalam dibandingkan bimbingan reguler.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Lili Hasda. Beliau mengungkapkan bahwa biaya yang dibayarkan masih sesuai dengan

manfaat yang diperoleh selama mengikuti bimbingan manasik.

"Menurut saya biaya yang dibayarkan sebanding dengan pelayanan yang kami terima. Kami tidak hanya diberikan materi, tetapi juga dibimbing sampai benar-benar memahami tata cara ibadah haji."[71]

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak H. Syafrizal. Menurut beliau, pelayanan yang diberikan oleh pembimbing dan pengurus KBIHU membuat biaya yang dibayarkan terasa sepadan.

"Kalau dibandingkan dengan pelayanan yang diberikan, menurut saya biayanya masih wajar. Pembimbing selalu mendampingi kami dan memberikan penjelasan apabila ada materi yang belum dipahami."[72]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi jamaah terhadap biaya bimbingan.

Hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh Ibu Nurhayati. Beliau mengungkapkan bahwa keberadaan bimbingan gratis dari Kementerian Agama memang menjadi alternatif bagi masyarakat. Akan tetapi, menurut beliau pelayanan yang diberikan oleh KBIHU lebih intensif sehingga tetap memberikan nilai tambah bagi jamaah.

"Memang sekarang ada manasik dari Kementerian Agama yang tidak dipungut biaya. Tetapi saya memilih mengikuti bimbingan di KBIHU karena pembinaannya lebih banyak dan kami lebih leluasa bertanya kepada pembimbing."[73]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keputusan jamaah mengikuti

[71] Lili Hasda (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok
[72] H. Syafrizal (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok
[73] Nurhayati (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

bimbingan di KBIHU tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biaya, tetapi juga oleh kualitas pelayanan dan pendampingan yang diberikan.

Sementara itu, Bapak Afri Dzakril Amrul berpendapat bahwa biaya bimbingan masih dapat diterima selama pelayanan yang diberikan terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

"Saya berharap pelayanan yang sudah baik ini terus dipertahankan. Kalau pelayanan semakin baik, biaya yang dikeluarkan juga terasa sesuai karena kami benar-benar mendapatkan manfaat dari kegiatan manasik."[74]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian besar jamaah menilai biaya bimbingan telah sesuai dengan kualitas pelayanan yang mereka terima. Namun demikian, adanya program manasik gratis dari Kementerian Agama menjadi tantangan tersendiri bagi KBIHU untuk terus meningkatkan mutu pelayanan agar tetap menjadi pilihan masyarakat.

Selain hasil wawancara, peneliti juga mengamati bahwa hubungan yang baik antara pembimbing, pengurus, dan jamaah memberikan nilai lebih terhadap pelayanan yang diberikan oleh KBIHU. Jamaah tidak hanya memperoleh materi bimbingan, tetapi juga mendapatkan pendampingan, motivasi, serta kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung selama proses persiapan keberangkatan. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan mengapa sebagian jamaah tetap memilih mengikuti bimbingan di KBIHU Al-Makmur meskipun terdapat layanan manasik yang diselenggarakan secara gratis oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis

[74] Afri Dzakril Amrul (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

bahwa persepsi jamaah terhadap biaya bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok cenderung positif. Biaya yang dikeluarkan dinilai sebanding dengan pelayanan, fasilitas, serta pendampingan yang diberikan selama proses bimbingan. Meskipun terdapat alternatif bimbingan gratis dari Kementerian Agama, kualitas pelayanan yang lebih intensif menjadi alasan utama jamaah tetap memilih mengikuti bimbingan di KBIHU Al-Makmur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok pada umumnya diterima dengan baik oleh jamaah. Penilaian tersebut didasarkan pada manfaat yang diperoleh, kualitas pelayanan yang diberikan, serta pendampingan yang dirasakan selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan manasik haji.

g. Tingkat Kemandirian Jamaah setelah Mengikuti Bimbingan Manasik Haji

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan praktik manasik berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar jamaah telah mampu mengikuti setiap tahapan ibadah sesuai dengan arahan pembimbing. Pada awal pelaksanaan praktik masih terdapat beberapa jamaah yang memerlukan bimbingan secara langsung, terutama dalam memahami urutan pelaksanaan thawaf, sa'i, dan melontar jumrah. Namun, setelah beberapa kali mengikuti praktik, jamaah mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan setiap tahapan ibadah secara lebih mandiri.

Peneliti juga mengamati bahwa selama sesi praktik berlangsung, jamaah mulai berani membantu sesama peserta yang mengalami kesulitan. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa selain meningkatnya pemahaman individu, kegiatan bimbingan juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama di antara jamaah.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Lili Hasda. Beliau mengungkapkan bahwa setelah mengikuti seluruh rangkaian bimbingan, dirinya merasa lebih yakin untuk melaksanakan ibadah haji tanpa terlalu bergantung kepada orang lain.

"Sebelum mengikuti manasik saya masih bingung harus mulai dari mana. Sekarang saya sudah lebih memahami urutannya sehingga kalau nanti berangkat saya merasa lebih percaya diri dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain."[75]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan manasik memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri jamaah. Pemahaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan membuat jamaah merasa lebih siap dalam menjalankan ibadah secara mandiri.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak H. Syafrizal. Menurut beliau, latihan yang dilakukan secara berulang membuat dirinya lebih mudah mengingat tata cara pelaksanaan ibadah haji sehingga tidak lagi merasa khawatir apabila harus melaksanakan ibadah secara mandiri.

"Latihan yang dilakukan berulang-ulang membuat saya lebih hafal urutan ibadah. Saya merasa lebih siap karena sudah mengetahui apa yang harus dilakukan di setiap tahapan."[76]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengulangan praktik merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kemampuan jamaah dalam

[75] Lili Hasda (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok
[76] H. Syafrizal (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

melaksanakan ibadah secara mandiri.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati. Beliau menyampaikan bahwa bimbingan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun keyakinan bahwa dirinya mampu melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan yang telah dipelajari.

"Setelah mengikuti bimbingan, saya merasa lebih yakin. Kalau sebelumnya selalu takut melakukan kesalahan, sekarang saya sudah lebih memahami apa yang harus dilakukan sehingga rasa percaya diri saya meningkat."[77]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian jamaah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan mental dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Sementara itu, Bapak Afri Dzakril Amrul mengungkapkan bahwa kegiatan praktik dan diskusi selama bimbingan memberikan pengalaman yang sangat membantu ketika membayangkan situasi yang akan dihadapi di Tanah Suci.

"Manasik membuat saya lebih siap menghadapi pelaksanaan ibadah haji. Sekarang saya sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dan merasa lebih mandiri dibandingkan sebelum mengikuti bimbingan."[78]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa jamaah merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam memahami dan melaksanakan tata cara ibadah haji setelah mengikuti program bimbingan manasik.

---

[77] Nurhayati (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok
[78] Afri Dzakril Amrul (Jamaah KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Selain hasil wawancara, peneliti juga mengamati bahwa selama pelaksanaan simulasi manasik, jamaah mampu melaksanakan beberapa tahapan ibadah tanpa harus selalu menunggu arahan dari pembimbing. Jamaah mulai mengingat urutan ibadah, memahami posisi pelaksanaan praktik, serta saling mengingatkan apabila terdapat peserta yang kurang tepat dalam melaksanakan simulasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses bimbingan telah memberikan dampak terhadap terbentuknya kemandirian jamaah dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kemandirian jamaah. Melalui penyampaian materi yang sistematis, praktik secara berulang, serta pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing, jamaah menjadi lebih memahami tata cara pelaksanaan ibadah, lebih percaya diri, dan lebih siap untuk melaksanakan ibadah haji secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIHU Al-Makmur Kota Solok berhasil meningkatkan tingkat kemandirian jamaah dalam mempersiapkan pelaksanaan ibadah haji. Kemandirian tersebut tercermin dari meningkatnya pemahaman jamaah terhadap tata cara ibadah, kemampuan mengikuti rangkaian praktik tanpa bergantung sepenuhnya kepada pembimbing, serta tumbuhnya rasa percaya diri dalam menghadapi pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.

2. Hasil Wawancara dengan Pembimbing/Pemateri Manasik Haji

Setelah memperoleh informasi dari jamaah dan pimpinan KBIHU Al-Makmur Kota Solok, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing atau pemateri manasik haji. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi penyampaian materi, kendala yang dihadapi selama proses bimbingan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman jamaah. Informasi dari pembimbing menjadi penting karena pembimbing merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan jamaah selama proses bimbingan berlangsung.

a. Metode Pembelajaran yang Digunakan Pembimbing

Pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik haji. Selain bertugas menyampaikan materi, pembimbing juga berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pendamping bagi jamaah selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan manasik. Keberhasilan jamaah dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji sangat dipengaruhi oleh kemampuan pembimbing dalam menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

Persiapan materi merupakan langkah awal yang penting sebelum kegiatan bimbingan manasik dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H.Firdaus sebagai pemateri beliau mengatakan :

> *"Biasanya sebelum mulai bimbingan, saya baca-baca dulu buku panduan manasik dari Kemenag. Saya juga lihat kembali catatan-catatan saya sendiri waktu haji dulu. Dari situ saya pilih mana yang paling penting untuk disampaikan ke jamaah supaya tidak terlalu banyak dan jamaah*

tidak bingung."[79]

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik haji. Pemilihan metode yang tepat akan memudahkan jamaah memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji, terutama bagi jamaah yang baru pertama kali menunaikan ibadah haji dan bagi jamaah lanjut usia yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana. Oleh karena itu, pembimbing dituntut mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik jamaah agar tujuan bimbingan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan manasik berlangsung, diketahui bahwa pembimbing menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan pelaksanaan ibadah haji sehingga jamaah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, pembimbing juga memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembimbing manasik haji Bapak H.firdaus S.Ag. Beliau menjelaskan bahwa metode ceramah digunakan sebagai langkah awal untuk

[79] Bapak H.Firdaus (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

memberikan pemahaman dasar kepada jamaah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Setelah penyampaian teori selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan praktik secara langsung agar jamaah memperoleh pengalaman yang lebih nyata.

"Dalam menyampaikan materi kami menggunakan beberapa metode pembelajaran. Ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan dasar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Praktik merupakan bagian yang paling penting karena jamaah dapat melihat sekaligus mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah haji sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan."[80]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembimbing tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan metode pembelajaran lain yang lebih interaktif. Variasi metode tersebut bertujuan agar jamaah memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif serta mampu memahami setiap tahapan ibadah secara lebih baik.

Lebih lanjut, berdasarkan waawancara dengan bapak H.Firdaus Fuad menjelaskan bahwa penggunaan praktik secara langsung sangat membantu jamaah lanjut usia. Menurut beliau, sebagian besar jamaah lebih mudah memahami materi ketika melihat contoh secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teori.

"Sebagian besar peserta kami merupakan jamaah lanjut usia. Oleh karena itu, praktik harus dilakukan secara berulang. Dengan melihat contoh dan langsung mempraktikkannya, jamaah menjadi lebih mudah mengingat urutan pelaksanaan ibadah haji."[81]

---

[80] Bapak H.Firdaus Fuad (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

[81] Bapak H.Firdaus Fuad (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa praktik merupakan metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah. Penggunaan demonstrasi dan simulasi membantu jamaah menghubungkan teori dengan pelaksanaan ibadah yang sebenarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Bahan ajar yang tersedia bagi jamaah menjadi salah satu penunjang penting dalam proses bimbingan manasik haji. Dengan adanya bahan ajar, jamaah dapat mengulang materi secara mandiri di luar sesi bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Firdaus menagtakan :

"dari KBIHU sudah siapkan buku panduan yang langsung diberikan ke setiap jamaah waktu awal bimbingan. Isinya ada tata cara ibadah, doa-doa, dan tips selama di Tanah Suci. Kadang kami juga bagikan ringkasan materi setiap habis satu sesi supaya jamaah bisa belajar lagi di rumah."[82]

b. Kendala yang Dihadapi Pembimbing dalam Proses Bimbingan

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, pembimbing tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kendala tersebut berkaitan dengan kondisi jamaah, keterbatasan waktu, kemampuan memahami materi yang berbeda-beda, serta sarana pendukung yang tersedia selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara untuk

[82] Bapak H.Firdaus Fuad (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

mengetahui berbagai kendala yang dihadapi pembimbing selama memberikan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta bimbingan merupakan jamaah lanjut usia. Kondisi tersebut menyebabkan pembimbing harus memberikan penjelasan secara perlahan dan berulang agar materi dapat dipahami dengan baik. Selain itu, pembimbing juga harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing jamaah sehingga proses penyampaian materi memerlukan waktu yang lebih panjang.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak H.Amril Beliau menjelaskan bahwa perbedaan tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman jamaah menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran.

> *"Setiap jamaah memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima materi. Ada yang cepat memahami penjelasan, tetapi ada juga yang memerlukan pengulangan beberapa kali. Oleh karena itu, kami harus menyesuaikan cara penyampaian materi agar seluruh jamaah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik."*[83]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembimbing harus memiliki kemampuan beradaptasi dalam menghadapi karakteristik jamaah yang beragam. Penyesuaian metode pembelajaran menjadi

[83] Bapak H.Amril (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

salah satu strategi yang digunakan agar seluruh peserta memperoleh pemahaman yang sama terhadap materi yang diberikan.

Selain faktor usia dan kemampuan jamaah, pembimbing juga menjelaskan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan menjadi salah satu kendala dalam menyampaikan seluruh materi secara mendalam.

"Materi manasik haji cukup banyak, sedangkan waktu pelaksanaan bimbingan terbatas. Karena itu kami harus mengatur pembagian waktu dengan baik agar seluruh materi dapat disampaikan sebelum keberangkatan jamaah."[84]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan waktu merupakan aspek penting dalam pelaksanaan bimbingan. Pembimbing dituntut mampu mengatur waktu secara efektif agar seluruh pokok bahasan dapat tersampaikan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

c. Evaluasi Tingkat Pemahaman Jamaah

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Melalui evaluasi, pembimbing dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman jamaah terhadap materi yang telah disampaikan serta menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan apabila masih terdapat materi yang belum dipahami. Evaluasi juga menjadi dasar dalam mengukur keberhasilan proses

[84] Bapak H.Amril (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

pembelajaran sehingga tujuan bimbingan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan bimbingan berlangsung, diketahui bahwa pembimbing tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga melakukan evaluasi secara langsung melalui kegiatan praktik, tanya jawab, dan diskusi. Pada setiap akhir pertemuan pembimbing memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari serta mengajukan pertanyaan mengenai bagian-bagian yang masih belum dipahami. Cara tersebut dilakukan agar pembimbing dapat mengetahui tingkat pemahaman jamaah terhadap materi yang telah diberikan.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembimbing manasik haji. Beliau menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan bimbingan.

> *"Evaluasi kami lakukan pada setiap pertemuan. Setelah materi selesai dijelaskan, kami memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya, kemudian kami meminta mereka menjelaskan kembali atau mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Dari situ kami dapat mengetahui apakah jamaah sudah memahami atau masih memerlukan penjelasan ulang."*[85]

[85] H. Amril (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing bersifat formatif, yaitu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi tersebut pembimbing dapat segera mengetahui kesulitan yang dialami jamaah sehingga dapat memberikan penjelasan tambahan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Selain melalui tanya jawab, berdasarkan wawancara dengan bapak H. Amril juga menjelaskan bahwa praktik manasik menjadi salah satu bentuk evaluasi yang paling efektif. Ketika jamaah melakukan simulasi thawaf, sa'i, wukuf, maupun melontar jumrah, pembimbing dapat mengamati secara langsung kemampuan jamaah dalam menerapkan materi yang telah dipelajari.

> *"Praktik menjadi cara yang paling mudah untuk melihat pemahaman jamaah. Ketika mereka mempraktikkan langsung tahapan ibadah, kami dapat mengetahui bagian mana yang sudah benar dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki."*[86]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa praktik manasik tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana evaluasi terhadap tingkat pemahaman jamaah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Amril juga menjelaskan bahwa apabila terdapat jamaah yang belum memahami materi, maka

[86] H. Amril (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

pembelajaran akan diulang kembali menggunakan metode yang berbeda, seperti memberikan contoh yang lebih sederhana atau melakukan praktik secara berulang. Pendekatan tersebut dilakukan agar seluruh jamaah memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi bimbingan.

> *"Kalau masih ada jamaah yang belum memahami materi, kami tidak langsung berpindah ke materi berikutnya. Kami ulang kembali penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dan disertai praktik agar mereka benar-benar memahami."*[87]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembimbing memiliki komitmen untuk memastikan seluruh jamaah memperoleh pemahaman yang baik sebelum memasuki materi berikutnya. Hal ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa evaluasi tingkat pemahaman jamaah telah dilaksanakan secara berkesinambungan melalui berbagai metode, seperti tanya jawab, diskusi, pengamatan selama praktik, dan pengulangan materi. Sistem evaluasi tersebut membantu pembimbing mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi jamaah sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang

[87] Bapak H. Amril (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

dilakukan oleh pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pemahaman jamaah. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan pembimbing mengetahui perkembangan kemampuan jamaah sekaligus menjadi dasar dalam memberikan pendampingan yang lebih efektif.

d. Upaya Meningkatkan Kualitas Bimbingan Manasik Haji

Upaya peningkatan kualitas bimbingan manasik haji merupakan bagian penting dalam menjaga mutu pelayanan yang diberikan kepada calon jamaah haji. Pembimbing memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan metode pembelajaran, meningkatkan kompetensi diri, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan kebutuhan jamaah. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat berjalan lebih efektif dan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh peserta.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pembimbing secara aktif melakukan berbagai penyesuaian dalam proses pembelajaran. Penyesuaian tersebut meliputi penggunaan metode yang lebih variatif, pemberian praktik secara berulang, serta penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh jamaah lanjut usia. Selain itu, pembimbing juga memanfaatkan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai sarana untuk

mengetahui kebutuhan belajar jamaah.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembimbing manasik haji. Beliau menjelaskan bahwa peningkatan kualitas bimbingan harus dilakukan secara terus-menerus agar pelayanan yang diberikan tetap sesuai dengan perkembangan kebutuhan calon jamaah haji.

> *"Kami selalu berusaha meningkatkan kualitas bimbingan dengan memperbaiki cara penyampaian materi, memperbanyak kegiatan praktik, serta mengikuti berbagai pembinaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan manasik haji. Tujuannya agar jamaah memperoleh pelayanan yang semakin baik dari tahun ke tahun."*[88]

Pembimbing juga menjelaskan bahwa kerja sama antara pengurus KBIHU, pembimbing, dan jamaah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan. Melalui komunikasi yang baik, setiap masukan dari jamaah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menyempurnakan program bimbingan pada periode berikutnya.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan bapak H. Firdaus Fuad menilai bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang lebih modern, seperti video edukasi, presentasi visual, dan media praktik yang lebih lengkap, dapat membantu meningkatkan pemahaman jamaah. Menurut beliau, penggunaan media yang menarik mampu

[88]Bapak H.Amril (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

meningkatkan perhatian jamaah selama mengikuti proses pembelajaran.

> *"Ke depan kami berharap media pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Dengan adanya video, gambar, atau alat praktik yang lebih lengkap, jamaah akan lebih mudah memahami materi dan lebih siap menghadapi pelaksanaan ibadah haji."*[89]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa pembimbing memiliki komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan kompetensi pembimbing, pengembangan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif, serta peningkatan kerja sama dengan pengurus KBIHU.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas bimbingan manasik haji merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok. Melalui berbagai upaya pengembangan tersebut diharapkan pelaksanaan bimbingan manasik haji mampu memberikan pelayanan yang semakin berkualitas sehingga jamaah memiliki kesiapan yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah haji.

B. Pembahasan

1. Persepsi Jamaah terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di

[89] Bapak H.firdaus Fuad (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

KBIHU Al-Makmur Kota Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa persepsi jamaah terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok secara umum berada dalam kategori positif. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses penerimaan informasi selama mengikuti kegiatan manasik, kemudian diinterpretasikan berdasarkan pengalaman masing-masing jamaah, hingga akhirnya menghasilkan penilaian terhadap kualitas penyelenggaraan bimbingan.

Pada tahap stimulus, jamaah memperoleh berbagai rangsangan berupa penyampaian materi, metode pembelajaran, praktik manasik, pelayanan pembimbing, serta fasilitas yang disediakan oleh KBIHU Al-Makmur.[90] Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian materi dilakukan secara sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai simulasi praktik sehingga jamaah lebih mudah memahami setiap tahapan ibadah haji. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas stimulus yang diterima jamaah telah memenuhi kebutuhan mereka dalam memperoleh pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah haji.

Temuan tersebut sesuai dengan teori persepsi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahwa stimulus merupakan tahapan awal yang

[90] H. firdaus Fuad S.ag (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

menentukan proses pembentukan persepsi seseorang. Stimulus yang diterima secara jelas, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan individu akan lebih mudah diproses menjadi pemahaman yang positif. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan pembimbing, metode pembelajaran, media praktik, dan pelayanan menjadi stimulus utama yang memengaruhi persepsi jamaah terhadap kualitas pelaksanaan bimbingan manasik.

Selanjutnya, pada tahap interpretasi, jamaah mulai memberikan makna terhadap pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan manasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah tidak hanya memahami teori mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, tetapi juga memperoleh kesiapan mental, spiritual, dan rasa percaya diri untuk melaksanakan ibadah di Tanah Suci. Hal ini menunjukkan bahwa proses interpretasi berjalan dengan baik karena stimulus yang diterima sebelumnya mampu diolah menjadi pengetahuan dan pengalaman yang bermakna.[91]

Interpretasi yang dilakukan oleh jamaah juga dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi, tingkat pendidikan, serta kesiapan spiritual masing-masing individu. Oleh karena itu, meskipun seluruh jamaah memperoleh materi yang sama, makna yang diberikan terhadap kegiatan manasik dapat berbeda sesuai dengan karakteristik setiap peserta. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembentukan persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh

[91] H. firdaus Fuad S.ag (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

faktor eksternal, tetapi juga oleh kondisi internal individu.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu proses ketika jamaah memberikan penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan manasik secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar jamaah menyatakan bahwa kegiatan manasik yang dilaksanakan oleh KBIHU Al-Makmur telah memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan kepercayaan diri mereka sebelum melaksanakan ibadah haji. Penilaian tersebut didasarkan pada pengalaman selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik lapangan. [92]

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa masukan dari jamaah, seperti perlunya penambahan waktu praktik, peningkatan media pembelajaran, serta penyempurnaan beberapa fasilitas pendukung. Masukan tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif yang dimiliki jamaah tidak menghilangkan adanya harapan terhadap peningkatan kualitas pelayanan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, evaluasi yang diberikan jamaah bersifat konstruktif dan dapat dijadikan dasar bagi KBIHU Al-Makmur dalam menyempurnakan program bimbingan manasik haji.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Jamaah terhadap

[92] H. firdaus Fuad S.ag (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi jamaah terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, motivasi, usia, tingkat pendidikan, dan kesiapan spiritual jamaah. Jamaah yang memiliki pengalaman lebih banyak mengenai ibadah haji cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, jamaah yang baru pertama kali mengikuti manasik memerlukan proses belajar yang lebih intensif agar mampu memahami seluruh tahapan pelaksanaan ibadah haji.

Selain pengalaman, motivasi juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan persepsi. Jamaah yang memiliki motivasi tinggi untuk memperoleh pemahaman mengenai ibadah haji cenderung lebih aktif mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi mendorong jamaah untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap seluruh rangkaian kegiatan manasik.[93]

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Kompetensi pembimbing dalam menyampaikan materi, metode pembelajaran yang bervariasi, fasilitas yang memadai, serta pelayanan yang ramah menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif jamaah

[93] H. firdaus Fuad S.ag (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan program sangat menentukan penilaian jamaah terhadap lembaga penyelenggara bimbingan.

Dengan demikian, persepsi jamaah tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh KBIHU Al-Makmur, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu masing-masing jamaah. Hubungan antara faktor internal dan eksternal tersebut membentuk persepsi yang pada akhirnya menghasilkan penilaian positif terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji.

3. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman dan kesiapan jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan manasik berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapan mental, serta kemampuan jamaah dalam melaksanakan ibadah haji sesuai tuntunan syariat.[94]

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena memfokuskan analisis pada

[94] H. firdaus Fuad S.ag (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

persepsi jamaah menggunakan kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk menjelaskan proses terbentuknya persepsi jamaah melalui tahapan stimulus, interpretasi, dan evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan pelaksanaan bimbingan manasik haji, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengalaman jamaah selama mengikuti kegiatan membentuk penilaian terhadap kualitas pelayanan KBIHU Al-Makmur Kota Solok.[95]

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi jamaah terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok terbentuk melalui proses penerimaan stimulus, interpretasi terhadap pengalaman mengikuti kegiatan manasik, serta evaluasi terhadap kualitas penyelenggaraan bimbingan. Persepsi yang terbentuk secara umum bersifat positif karena didukung oleh kemampuan pembimbing, metode pembelajaran yang variatif, fasilitas yang memadai, serta pelayanan yang baik. Di samping itu, faktor internal seperti pengalaman, motivasi, usia, tingkat pendidikan, dan kesiapan spiritual turut memengaruhi cara jamaah memberikan makna dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan manasik haji.

[95] H. firdaus Fuad S.ag (Pembimbing KBIHU Al-Makmur Kota Solok), wawancara oleh penulis, Kota Solok

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Persepsi Jamaah Haji terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Al-Makmur Kota Solok**, dapat disimpulkan bahwa persepsi jamaah terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji secara umum tergolong positif. Proses pembentukan persepsi berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu stimulus, interpretasi, dan evaluasi. Pada tahap stimulus, jamaah menerima informasi melalui penyampaian materi, metode pembelajaran, pelayanan pembimbing, dan suasana bimbingan. Selanjutnya, pada tahap interpretasi, jamaah memberikan makna terhadap informasi yang diterima berdasarkan pengalaman, usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan yang dimiliki. Pada tahap evaluasi, mayoritas jamaah menilai bahwa pelaksanaan bimbingan manasik telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka untuk melaksanakan ibadah haji sesuai tuntunan syariat.

Selain itu, persepsi jamaah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan, pengalaman, motivasi, minat, dan harapan jamaah, sedangkan faktor eksternal meliputi kualitas penyampaian materi, pelayanan pembimbing, fasilitas, suasana bimbingan, serta dukungan lingkungan. Meskipun pelaksanaan bimbingan manasik di KBIHU al-

Makmur Kota Solok telah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan pada metode penyampaian materi dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif agar lebih sesuai dengan karakteristik jamaah, khususnya jamaah lanjut usia.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar KBIHU Al-Makmur Kota Solok terus meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, memperbanyak praktik manasik, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, serta menyesuaikan cara penyampaian materi dengan karakteristik jamaah, terutama jamaah lanjut usia. Pembimbing juga diharapkan dapat mempertahankan kualitas pelayanan dan komunikasi sehingga proses bimbingan semakin efektif dalam membentuk pemahaman jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Yazid bin Qadir Jawas, (2021) Panduan Praktis Haji dan Umrah Sesuai Sunnah (Bogor: Pustaka At-Taqwa,)

Aminah Siti, (2018) *"Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam Meningkatkan Pemahaman Manasik Jamaah Haji,"* Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4, No. 2

Asy-Ari Muhammad Hasyim, (2013) *Inti Fiqh Haji Dan Umrah*, (Jawa Timur: Genius Media,)

Cahyani, A. S., & Rozaq, A. (2025). Persepsi Calon Jamaah Haji Tahun 2025 Tentang Kualitas Bimbingan Ibadah Haji di KBIHU Nahdatul Ulama (NU) Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(5)

Deddy Mulyana, (2004) Ilmu Komunikasi,(Bandung: Remaja Rosda Karya Offect,)

Fadila Elma Ramadhani dan Umi Halwati, "Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam," *Alhiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 12, No. 1 (2024), h. 27–43.

Fariyatul Eni Fahyuni, dkk**.**, (2023) *Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, (Sidoarjo: Umsida Press,)

frizal, Nazirman, & Sihombing, A. M. (2021). Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu kota Padang. *Al Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12(1)

[1]Hakim, L., & Muhajarah, K., (2024) "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah," *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, Vol. 1, No. 2

Hamid Noor, (2020) *Manajemen Haji dan Umrah: Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci*, (Yogyakarta: Semesta Aksara,)

Imam Gunawan, (2013) Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta PT Bumi Aksara.

Iqbal Muhammad, (2022) *Fiqih Haji Kontemporer: Solusi Problematika Jamaah* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,).

Jalaludin Rahmat, (2005) Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offect,)

Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*, terj. Rio Deby Triadi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h

Kementerian Agama Kabupaten Kuningan,(2023) Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji (Kuningan : Kemenag)

Kementerian Agama RI, (2021) *Pedoman Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah,)

Kementerian Agama RI,(2013) Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah,Tuntunan Manasik Haji dan Umrah, (Jakarta: Kemenag,),

Machendrawaty, Safei, (2001) Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),

Muhammad Muflih,(2006) Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,),

Noor, Hamid,(2026) *Mendirikan dan Mengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Perspektif Peraturan dan Perundang-undangan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara,).

Parmiyanto Joko, (2024)*"Penyelenggaraan Haji Tahun 2024 Mencatat Sejarah Baru dengan Jumlah Jemaah Haji Indonesia Terbanyak",* (Jakarta: Badan Pusat Statistik,).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Istitha'ah Kesehatan Jemaah Haji, Pasal 2.

Presiden RI,(2019) "Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah", (Jakarta,), Pasal 32.

Rahmawati Intan, (2022) *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,)

Rakhmat, Jalaluddin ,(2019) *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, edisi terbaru

Rasjid H. Sulaiman, (2007)*Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,)

rasyid Abdul,(2025)Manajemen Komunikasi Haji Dan Umrah Di Indonesia (Jakarta : kencana)

Salma Innas Butsainah, Dkk (2025) "Persepsi Jemaah Terhadap Bimbingan Manasik Umrah di Biro Saibah Mulia Mandiri Semarang Pada Tahun 2025," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 8, No. 3

Setiadi Nugroho J.,(2003) Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, (Jakarta: Prenada Media Group,)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),

Sulaiman,(2012) Belajar Menjadi Haji Mabrur (Sleman: Budi Utama)

Sunaryo, (2004) *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,)

Swarjana I Ketut, (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan: Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*, (Yogyakarta: Penerbit Andi).

Syafrudin,(2017) Panduan Lengkap Manasik Haji Dan Umrah ,(Jawa Timur: Wade Group)

Toha Miftah, (2003) Perilaku Organisasi konsep Dasar dan Aplikasinya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,)

Tri Joko Haryanto, dkk., (2021) *Buku Panduan Perjalanan Jemaah Haji: Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri dan Mabrur,* (Yogyakarta: Diva Press,).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 29 Ayat (2)

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji", (Jakarta, 2008), Pasal 1 dan Pasal 6.

Wade Carole & Carol Tavris, (2007) *Psikologi*, Edisi Kesembilan, terj. (Jakarta: Penerbit Erlangga,)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "Persepsi Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Manasik Haji Dan Umrah (Kbihu) Al-Makmur Kota Solok". Berikut daftar wawancara untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana Persepsi Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok.

A. PEDOMAN WAWANCARA PIMPINAN KBIHU AL-MAKMUR

1. Bagaimana sejarah berdirinya KBIHU Al-Makmur dan apa visi serta misi yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di lembaga ini?
2. Bagaimana perencanaan dan penyusunan program bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur, mulai dari penetapan materi, jadwal, hingga pemilihan metode pembelajaran yang digunakan?
3. Berdasarkan data, jumlah jamaah mengalami fluktuasi dari 26 orang (2023), 41 orang (2024), dan turun menjadi 30 orang (2025). Menurut Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan ketidakstabilan jumlah peserta tersebut?
4. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kondisi di mana sebagian masyarakat lebih memilih mengikuti program manasik gratis dari Kementerian Agama dibandingkan bimbingan berbayar di KBIHU Al-Makmur? Langkah apa yang telah dilakukan untuk menyikapi kondisi ini?
5. Bagaimana KBIHU Al-Makmur menyesuaikan metode dan pendekatan bimbingan manasik bagi jamaah lansia yang cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan?
6. Apa saja kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan bagi para pembimbing

manasik haji di KBIHU Al-Makmur, dan bagaimana proses pembinaan atau peningkatan kapasitas pembimbing dilakukan?

7. Bagaimana KBIHU Al-Makmur menjalin koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kota Solok dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, khususnya dalam hal standarisasi materi dan pengawasan kegiatan?
8. Apa saja kendala atau hambatan utama yang dihadapi KBIHU Al-Makmur dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji, baik dari sisi internal lembaga maupun dari sisi jamaah?
9. Bagaimana KBIHU Al-Makmur melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji yang telah diselenggarakan, dan apa bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?
10. Apa rencana pengembangan program bimbingan manasik haji yang akan dilakukan KBIHU Al-Makmur ke depan, terutama dalam upaya meningkatkan minat masyarakat dan kualitas layanan bimbingan?

B. PEDOMAN WAWANCARA PIMPINAN KBIHU AL-MAKMUR

1. Bagaimana sejarah berdirinya KBIHU Al-Makmur dan apa visi serta misi yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di lembaga ini?
2. Bagaimana perencanaan dan penyusunan program bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur, mulai dari penetapan materi, jadwal, hingga pemilihan metode pembelajaran yang digunakan?
3. Berdasarkan data, jumlah jamaah mengalami fluktuasi dari 26 orang (2023), 41 orang (2024), dan turun menjadi 30 orang (2025). Menurut Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan ketidakstabilan jumlah peserta tersebut?
4. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kondisi di mana sebagian masyarakat lebih

memilih mengikuti program manasik gratis dari Kementerian Agama dibandingkan bimbingan berbayar di KBIHU Al-Makmur? Langkah apa yang telah dilakukan untuk menyikapi kondisi ini?

5. Bagaimana KBIHU Al-Makmur menyesuaikan metode dan pendekatan bimbingan manasik bagi jamaah lansia yang cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan?
6. Apa saja kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan bagi para pembimbing manasik haji di KBIHU Al-Makmur, dan bagaimana proses pembinaan atau peningkatan kapasitas pembimbing dilakukan?
7. Bagaimana KBIHU Al-Makmur menjalin koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kota Solok dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, khususnya dalam hal standarisasi materi dan pengawasan kegiatan?
8. Apa saja kendala atau hambatan utama yang dihadapi KBIHU Al-Makmur dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji, baik dari sisi internal lembaga maupun dari sisi jamaah?
9. Bagaimana KBIHU Al-Makmur melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji yang telah diselenggarakan, dan apa bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?
10. Apa rencana pengembangan program bimbingan manasik haji yang akan dilakukan KBIHU Al-Makmur ke depan, terutama dalam upaya meningkatkan minat masyarakat dan kualitas layanan bimbingan?

C. PEDOMAN WAWANCARA JAMAAH HAJI

1. Persepsi jamaah terhadap materi bimbingan manasik haji

a. Bagaimana kesan pertama Bapak/Ibu ketika mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur? Apakah sesuai dengan harapan yang Bapak/Ibu

miliki sebelumnya?

b. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap materi bimbingan manasik haji yang disampaikan, apakah sudah mencakup seluruh aspek ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf, mabit, dan melontar jumrah secara lengkap dan jelas?

2. **Persepsi jamaah terhadap kemampuan pembimbing dalam pelaksaan bimbingan manasik haji**

a. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memahami materi bimbingan manasik haji yang disampaikan?

b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang metode penyampaian materi yang digunakan pembimbing, apakah ceramah, diskusi, dan praktik manasik yang dilaksanakan sudah memudahkan Bapak/Ibu dalam memahami tata cara ibadah haji?

3. **Persepsi jamaah terhadap fasilitas dan sarana bimbingan manasik haji**

a. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kemampuan dan cara pembimbing dalam menyampaikan materi manasik haji, apakah pembimbing komunikatif, sabar, dan responsif terhadap pertanyaan jamaah?

b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai fasilitas dan sarana yang disediakan KBIHU Al-Makmur dalam pelaksanaan bimbingan manasik, seperti miniatur Ka'bah, ruang bimbingan, dan media pembelajaran lainnya?

4. **Persepsi jamaah terhadap biaya bimbingan manasik haji**

a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai biaya yang ditetapkan oleh KBIHU Al-Makmur untuk mengikuti bimbingan manasik haji, apakah sepadan dengan pelayanan dan manfaat yang Bapak/Ibu terima?

5. **Persepsi jamaah terhadap kesiapan pelaksaaan ibadah haji**

a. Apakah bimbingan manasik haji yang Bapak/Ibu ikuti di KBIHU Al-Makmur memberikan dampak nyata terhadap kesiapan fisik dan mental Bapak/Ibu sebelum berangkat ke Tanah Suci?

b. Setelah mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Makmur, apakah Bapak/Ibu merasa lebih mandiri dalam melaksanakan setiap rangkaian ibadah haji di Tanah Suci tanpa harus selalu bergantung pada pembimbing?

c. Apa saran atau masukan Bapak/Ibu untuk KBIHU Al-Makmur agar pelaksanaan bimbingan manasik haji ke depannya menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi jamaah?

Dokumentasi



















1. Surat Izin Penelitian



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 343.12/Un.26.3/HK.00.5/09/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Yuri Rahmadhani** *NIM*, **3622006** tanggal 24 September 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih teraruh dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Persepsi Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag**
NIP	:	197205201999031007
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk. I /III/d/Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Syariah
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

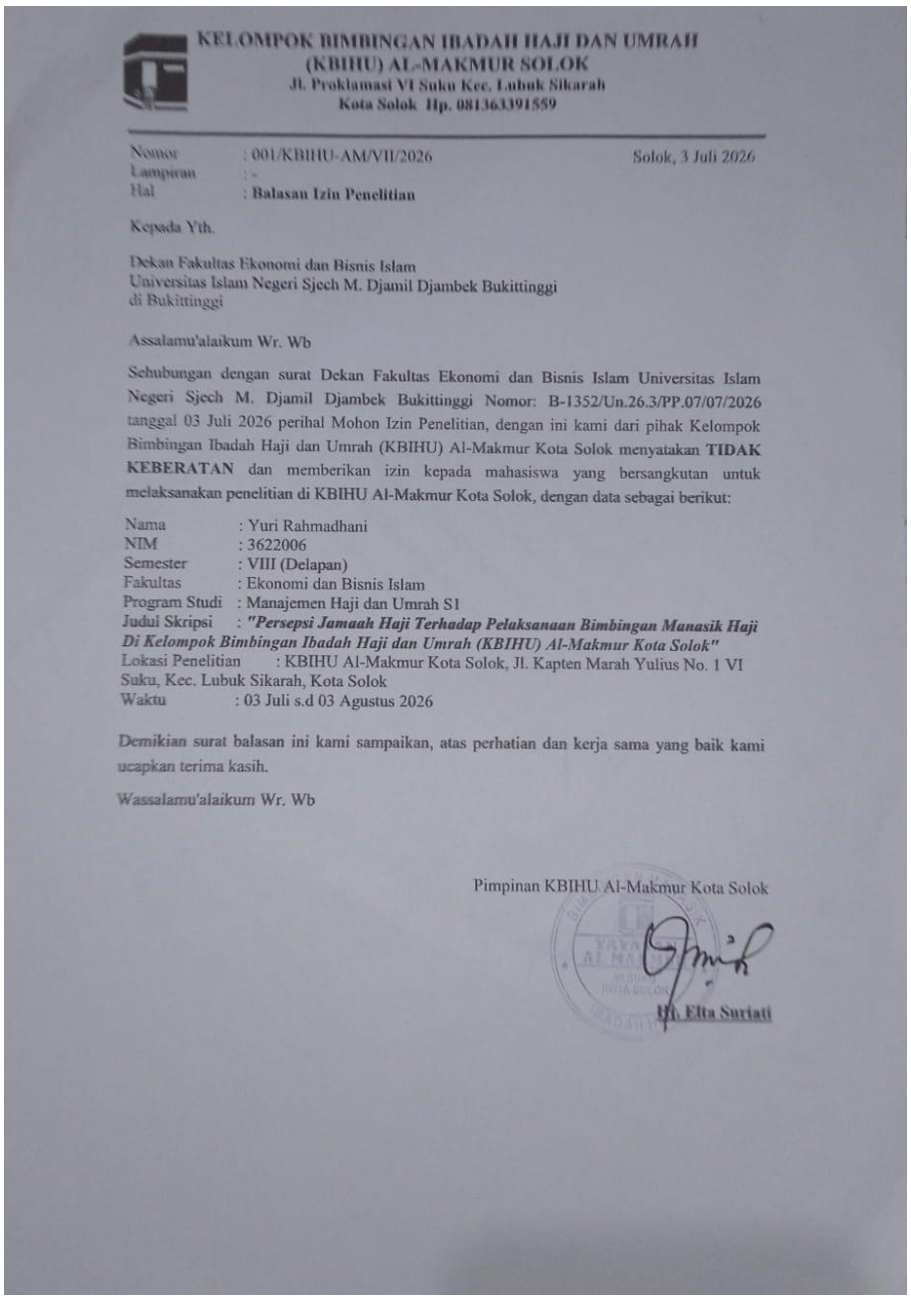
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada Tanggal 24 September 2025
Dekan

Dr. H. AIDIL ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing.
2. Mahasiswa yang bersangkutan

2. Surat Balasan Penelitian



KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH
(KBIHU) AL-MAKMUR SOLOK
Jl. Proklamasi VI Suku Kec. Lubuk Sikarah
Kota Solok Hp. 081363391559

Nomor : 001/KBIHU-AM/VII/2026 Solok, 3 Juli 2026
Lampiran : -
Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
di Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor: B-1352/Un.26.3/PP.07/07/2026 tanggal 03 Juli 2026 perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini kami dari pihak Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dan memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di KBIHU Al-Makmur Kota Solok, dengan data sebagai berikut:

Nama : Yuri Rahmadhani
NIM : 3622006
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah S1
Judul Skripsi : ***"Persepsi Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Makmur Kota Solok"***
Lokasi Penelitian : KBIHU Al-Makmur Kota Solok, Jl. Kapten Marah Yulius No. 1 VI Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok
Waktu : 03 Juli s.d 03 Agustus 2026

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan KBIHU Al-Makmur Kota Solok

Hj. Elta Suriati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : yuri rahmadhani

Tempat/Tanggal Lahir: solok,11 november 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : paninggahan,kec. Junjung sirih

No. Hp : 082169443836

Pendidikan : TK.IT dambaan umat

SDN 05 paninggahan

MTS TI Paninggahan

MAS TI Paninggahan

UIN SMDD Bukittinggi

Email : yurirahmadhani7278@gmail.com

Media Sosial : ig : yuri_rahmadhani